

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS *FRAMING* TIRTO.ID PADA
PEMBERITAAN WACANA MASA JABATAN
PRESIDEN TIGA PERIODE (Edisi Maret & Juni 2021)**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**

PUTRA MULIA RAMADHAN

NPM : 179110194

PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Putra Mulia Ramadhan
NPM : 179110194
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Usulan Penelitian : Analisis *Framing* Tirto.Id Pada Pemberitaan wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)

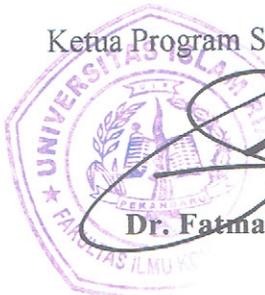
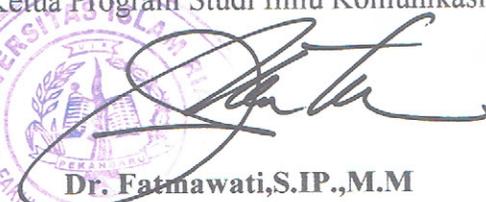
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan dalam Ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 16 Maret 2022

Menyetujui,

Pembimbing

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Fatmawati, S.IP., M.M



Dr. Muhd. AR. Imam Riauan,
M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Putra Mulia Ramadhan
NPM : 179110194
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 22 Desember 2021
Judul Skripsi : Analisis *Framing* TIRTO.ID Pada Pemberitaan
Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi
Maret & Juni 2021)

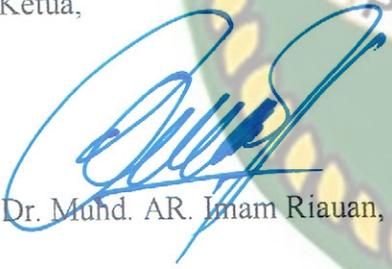
Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 08 Maret 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Anggota,


Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom


Dyah Pithaloka, M. Si

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Putra Aslinda, M. I. Kom

Anggota



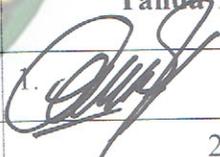
Benni Handayani, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 2361 /A-UIR/3-Fikom/2021 Tanggal 16 desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 22 Desember 2021 Jam : 13:00 – 14:00 . WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Putra Mulia Ramadhan
NPM : 179110194
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : “Analisis *Framing* Tirto.Id Pada Pemberitaan Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)”
Nilai Ujian : Angka : “80” ; Huruf : “A-”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan , M. I. Kom	Ketua	1. 
2.	Dyah Pithaloka , M. Si	Penguji	2. 
3.	Benni Handayani , M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 15 September 2021

Dekan



Dr. Muhd. AR. Imam Riauan , M. I. Kom

NPK: 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *FRAMING* Tirto.Id Pada Pemberitaan Wacana Masa Jabatan
Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)

Yang diajukan oleh :
Putra Mulia Ramadhan
179110194

Pada Tanggal :
22 Desember 2021

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Tim Penguji

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Dyah Pithaloka, M. Si

Benni Handayani, M. I. Kom

Tanda Tangan,



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putra Mulia Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 30 Desember 1998
NPM : 179110194
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat/No. Tlp : Jl. Aur Kuning Marpoyan No.30
Judul Proposal/Skripsi : Analisis *Framing* Tirto.Id Pada Pemberitaan wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3) maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai proposal dan atau pemcabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 09 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Putra Mulia Ramadhan

PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi ALLAH SWT. Tugas akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saya dukungan sehingga tugas akhir ini selesai mereka adalah:

Keluarga khususnya kedua orang tua dan keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Teman-teman kampus yang selalu membantu maupun teman sepermainan diluar kampus yang menyemangati untuk segera menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Dosen-dosen fakultas ilmu komunikasi maupun petugas TU yang membantu melancarkan pengerjaan maupun pengurusan tugas akhir ini.

Dan terakhir kepada semua pihak-pihak yang telah terkait dalam pengerjaan tugas akhir ini yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu, terimakasih semuanya.

MOTTO

“ALWAYS BELIEVE GOD’S TIMING”

(Putra Mulia Ramadhan)

“JANGAN MENJELASKAN TENTANG DIRIMU KEPADA SIAPAPUN,
KARENA YANG MEMBENCIMU TAK PERCAYA ITU DAN YANG
MENYUKAIMU TAK BUTUH ITU”

(Ali Bin Abi Thalib)

“IF YOU SEE SOMETHING, SAY SOMETHING”

(Unknown)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Tirto.Id Pada Pemberitaan wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riau, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan baik secara online maupun tatap muka di tengah Pandemi COVID-19.
2. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam mempermudah dalam urusan surat menyurat selama ini.

4. Untuk orang tuaku, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh, nasehat selama hidupku khususnya dalam masa perkuliahan yang tak henti-hentinya berdoa demi kelancaran urusan kuliah.
5. Kepada Bella Armizan yang telah menyemangati dan memberi dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman Marleni, Sisil, Fany, Mia, Jhefry, Bobby, Rahmad, Zaky, Wanda dan semua nya yang tidak bisa saya sebut kan satu per satu yang telah berbuat baik selama saya berkuliah di Universitas Islam Riau.

Namun penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memaksimalkan usulan penelitian ini. Agar dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang baik nantinya.

Akhir kata semoga usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Terima kasih. Wassalamu'alaikum
Wr. Wb.

Pekanbaru, 09 Desember 2021

Penulis

Putra Mulia Ramadhan
NPM: 179110194

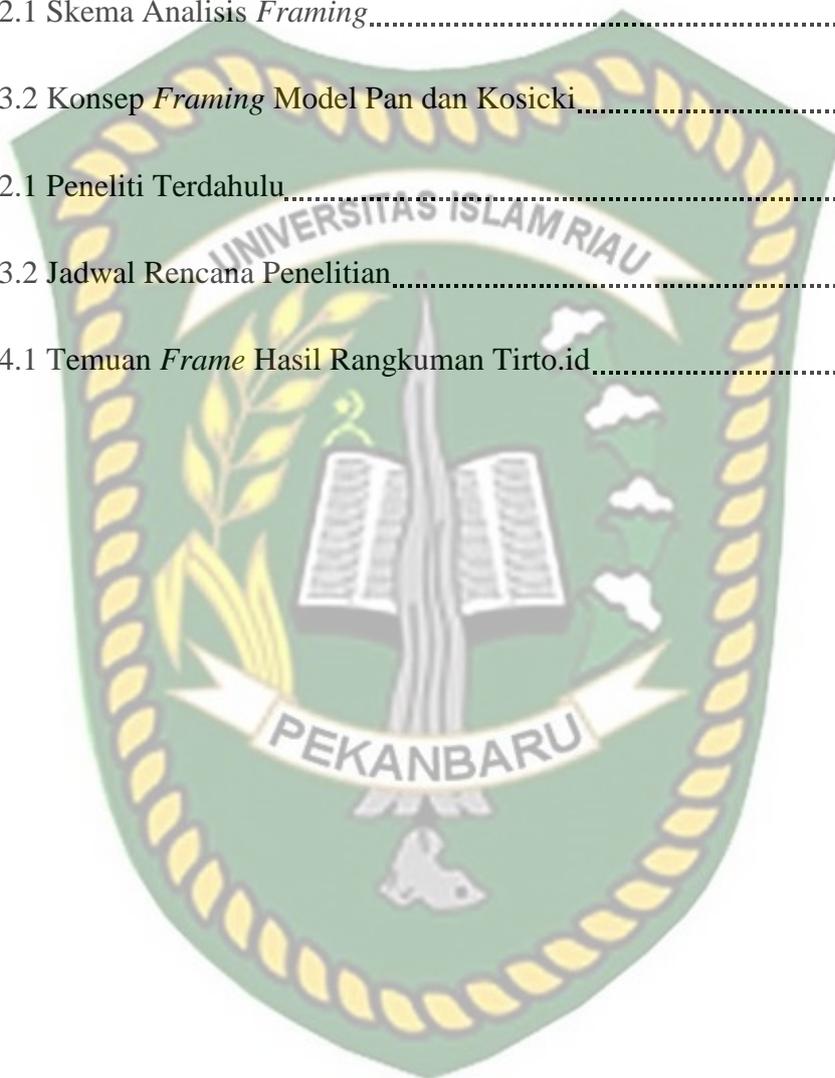
DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Pembimbing Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	i
Halaman Motto	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	
Abstrak	ix
<i>Abstract</i>	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
a. Manfaat Teoritis.....	8
b. Manfaat Praktis.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Literatur.....	9
1. Tinjauan Komunikasi Massa.....	9
2. Tinjauan Media Online.....	18

3. Tinjauan Berita.....	22
4. Tinjauan Analisis <i>Framing</i>	27
5. Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Kosicki.....	29
B. Definisi Operasional.....	33
1. Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Kosicki.....	33
2. Media Online.....	34
3. Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode.....	35
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

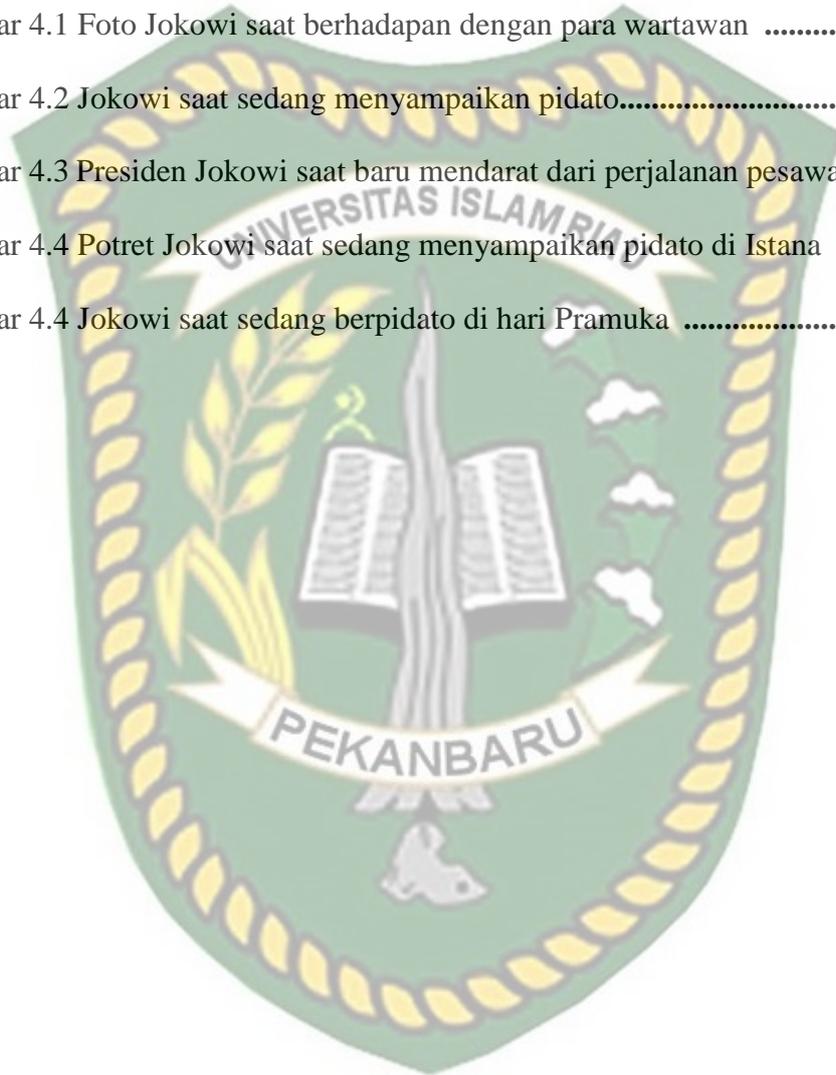
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Judul Berita Media Online tirto.id dan Kumparan.....	4
Tabel 2.1 Skema Analisis <i>Framing</i>	28
Tabel 3.2 Konsep <i>Framing</i> Model Pan dan Kosicki.....	31
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	35
Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Temuan <i>Frame</i> Hasil Rangkuman Tirto.id.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki	31
Gambar 4.1 Foto Jokowi saat berhadapan dengan para wartawan	55
Gambar 4.2 Jokowi saat sedang menyampaikan pidato.....	59
Gambar 4.3 Presiden Jokowi saat baru mendarat dari perjalanan pesawat.....	63
Gambar 4.4 Potret Jokowi saat sedang menyampaikan pidato di Istana	66
Gambar 4.4 Jokowi saat sedang berpidato di hari Pramuka	69



Daftar Lampiran

Lampiran I SK PEMBIMBING

Lampiran II DOKUMENTASI

Lampiran III BIODATA PENULIS



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Analisis Framing TIRTO.ID Pada Pemberitaan Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)

Putra Mulia Ramadhan

179110194

Informasi merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupan. Salah satu sumber informasi masyarakat ialah melalui media online. Dimana Isu yang sedang hangat saat ini adalah mengenai wacana tambahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Wacana ini menimbulkan pro-kontra dari berbagai pihak. Ada yang pro hingga membentuk berbagai dukungan agar UUD dapat di amandemen kembali sehingga masa jabatan dapat ditambah menjadi tiga periode. Salah satu media yang turut aktif memberitakan ialah media Tirto.id.. Dalam analisis *framing* model Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis. Perangkat *framing* dalam wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorisi.. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *framing Tirto.id* pada pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode edisi Maret dan Juni 2021 dengan menggunakan model Pan dan Kosicki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni beberapa berita oleh Tirto.id mengenai wacana presiden tiga periode. Struktur Sintaksis adalah Jokowi tidak berniat menambah masa jabatan. Struktur Naskah yakni dikisahkan bahwa dengan pro-kontra yang terjadi dan kecaman sekaligus dukungan atas wacana presiden tiga periode Jokowi bersikukuh tidak ingin menambah masa jabatan dan melakukan amandemen. Struktur Tematik, Penulisan fakta melalui struktur ini ditulis Tirto.id dengan menuliskan alur yang dilihat berdasarkan paragraf satu dan yang lainnya. Sedang pada struktur Retorisi yaitu, Secara retorisi menolak tiga periode oleh Jokowi diperkuat dengan Tirto.id memberikan penekanan pada kata tertentu untuk mempertegas pernyataan.

Kata Kunci : Framing, Tirto.Id, Wacana Masa Jabatan Presiden

ABSTRACT

TIRTO.ID Framing Analysis on Discourse Reporting on the Three Periods Presidential Office (March & June 2021 Edition)

Putra Mulia Ramadhan

179110194

Information is one element that is needed by humans in carrying out life. One source of public information is through online media. Where the issue that is currently hot is the discourse on adding three periods to the presidential term. This discourse raises the pros and cons of various parties. There are those who are pro to form various supports so that the Constitution can be amended again so that the term of office can be increased to three periods. One of the media that actively participates in reporting is Tirto.id media. In the analysis of the framing model, Pan and Kosicki create a model that integrates psychological conceptions together. Framing devices in news discourse can be classified into four categories which represent four structural dimensions of news discourse; (1) syntactic structure, (2) text structure, (3) thematic structure, (4) rhetorical structure. The purpose of this study is to analyze how Tirto.id framing the discourse on the three-period presidential term in March and June editions. 2021 using the Pan and Kosicki models. This research uses descriptive qualitative method by using documentation data collection techniques. Informants were taken using a purposive sampling technique, namely some news by Tirto.id about the three-term presidential discourse. The syntactic structure is that Jokowi has no intention of increasing his term of office. The structure of the Manuscript is that, with the pros and cons that occurred and the criticism as well as support for the three-term presidential discourse, Jokowi was adamant that he did not want to increase his term of office and made amendments. Thematic Structure. Writing facts through this structure is written by Tirto.id by writing the plot that is seen based on one paragraph and another. Meanwhile, in the rhetorical structure, Jokowi's rhetorical rejection of three periods was strengthened by Tirto.id emphasizing certain words to emphasize the statement.

Keywords : *Framing, Tirto.Id, Discourse on President's Term*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupan. Manusia membutuhkan informasi untuk berkomunikasi dan mengenal satu sama lain sebagai individu maupun kelompok. Informasi bukan hanya sebatas untuk interaksi manusia dengan manusia yang lain, akan tetapi lebih dari itu. Manusia membutuhkan banyak informasi untuk memuaskan keingintahuan yang secara alami ada didalam diri setiap manusia. Sejalan dengan kemajuan teknologi, untuk mendapatkan informasi saat ini tidaklah sulit dikarenakan munculnya penemuan-penemuan baru dibidang komunikasi massa.

Komunikasi massa menurut Halik (2013: 2) komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media disatu pihak. lalu dipihak lain mencari bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan yang telah tersebar. Dalam komunikasi massa, pesan menjadi disebut informasi atau berita. Dalam penyajian berita, setiap media terutama media online dituntut untuk selalu menghadirkan sajian berita yang mampu menarik pembaca sedemikian rupa. Sehingga terkadang meski isi beritanya sama, namun dalam penyajiannya memiliki perbedaan tergantung kebutuhan media itu sendiri. Sebagai media online yang menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat tak semua media menjalankan fungsinya dengan baik. Ada juga yang media yang hanya fokus pada

politik sesaat dan yang benar-benar berbisnis media. Hal ini dapat kita lihat dari ideologi media tersebut yang tergambar pada fokus berita, penyusunan paragraf, bahkan *layout* hingga jumlah berita dalam satu isu. Berita dan pesan yang disampaikan ibarat pisau yang digunakan pemiliknya dapat ditentukan ketajaman serta dikonstruksi membentuk *frame* sesuai kebutuhan pemiliknya media bukanlah saluran yang bebas. Media bukanlah seperti apa yang digambarkan, membritakan apa adanya cermin dan realitas. Media seperti kita lihat justru mengkonstruksi sedemikian realitas. Semua kenyataan ini menyadarkan kita betapa subjektifnya media. Mengetengahkan perbedaan semacam ini tentu bukan menekankan bias atau distorsi dari pemberitaan media. Ini dipaparkan untuk memberikan ilustrasi bagaimana berita yang kita baca tiap hari telah melewati proses konstruksi.

Independen dan objektif merupakan kata kunci oleh seluruh jurnalis dan media diseluruh dunia. Setiap jurnalis selalu menyatakan dirinya independen dan objektif dalamewartakan berita. Namun pada kenyataannya kita seringkali disuguhkan berbagai warna dalam isu yang sama di sebuah berita. Dari berita yang sama sebuah mediaewartakan dengan menonjolkan sisi tertentu sedangkan pada media lain meminimalisir, bahkan menutup aspek tersebut.

Masa jabatan presiden telah diatur dalam Pasal 7 UUD 1945 yang berbunyi: *Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan.* Pasal tersebut sudah jelas menegaskan bahwa presiden dan wakil presiden hanya bisa menjabat dua periode. Namun, belakangan isu yang

sedang hangat saat ini adalah mengenai wacana tambahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Wacana ini menimbulkan pro-kontra dari berbagai pihak. Ada yang pro hingga membentuk berbagai dukungan agar UUD dapat di amandemen kembali sehingga masa jabatan dapat ditambah menjadi tiga periode dan ada juga tentunya yang kontra hingga mengajukan gugatan terhadap pencetus wacana presiden tiga periode yakni Muhammad Qodari.

Wacana mengenai masa jabatan presiden sendiri telah beberapa kali terjadi, contohnya saja pada 2019 beredar wacana bahwa masa jabatan presiden hanya satu periode selama delapan tahun. Jauh sebelumnya juga usulan mengenai masa jabatan presiden juga terjadi pada masa presiden Soekarno di mana sebelum lengser ia diangkat menjadi presiden seumur hidup oleh MPRS. Ia diangkat melalui ketetapan MPRS No. III/MPRS/1963 tentang pengangkatan Dr.Ir.Soekarno sebagai presiden seumur hidup. Ketetapan dua kali periode jabatan presiden pertama kali ditetapkan pada masa jabatan Soeharto, setelah 32 tahun menjadi presiden dengan aturan berlandaskan pada pasal 7 UUD 1945 sebelum amandemen, tahun 1998 Soeharto pun digantikan BJ Habibie. Saat periodenya dikeluarkan Tap MPR No. XIII/MPR/1998 tentang pembatasan masa jabatan presiden dan wakil presiden.

Tirto.id adalah sebuah situs berita, artikel, opini, dan infografik di Indonesia. pertama kali pada Februari 2016 dan diresmikan pada 3 Agustus 2016. Situs berita Tirto.id didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro yang sekaligus menjabat sebagai Pimpinan Redaksi dan CEO. Sajian tulisan Tirto.id meliputi rubrik *Mild*, *Report*, *Indepth*, *Hardnews*, *Current Issue*, dan *Tirto Visual Report*

(TVR). Tirto.id banyak digemari oleh milenial dan Gen Z dikarenakan konsisten dalam penayangan konten-konten infografiknya. Tirto.id digemari oleh pengunjung situs media online terbukti dengan masuknya Tirto.id urutan ke tujuh pada 10 media digital top Indonesia yang populer di mata pembaca¹.

Media online tersebut memberitakan mengenai isu wacana presiden tiga periode. Terhitung sejak pertengahan Maret dan Juni begitu gencar suara pendukung Jokowi yakni politikus senior Amien Rais menyuarakan Massa sudah bergulir tepatnya pada 2019 lalu. Kala itu wakil ketua MPR RI dari fraksi PPP Arsul Sani mengungkapkan, usulan perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode datang dari fraksi Nasdem². Usulan perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode ini mencuat setelah adanya rekomendasi MPR periode 2014-2019 mengamandemen UUD 1945. Awalnya rekomendasi tersebut hanya sebatas soal Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dari sekian banyak pemberitaan yang ada pada Tirto.id mengenai wacana masa jabatan presiden tiga periode peneliti hanya memilih sebagian berita yang dianggap menunjukkan adanya pembingkaihan oleh media tersebut dan diterbitkan di hari yang sama. Adapun judul berita media online Tirto.id pada Maret dan Juni 2021 yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

¹ <https://crafters.getcraft.com/id-articles/10-media-digital-top-indonesia-yang-populer-di-mata-pembaca> Diakses pada 01 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB.

² <https://tirto.id/wacana-presiden-3-periode-bagaimana-aturan-syarat-jadi-capres-gbcX> Diakses pada 20 Juni 2021 pukul 12.00 WIB

Tabel 1.1
Judul Berita Media Online Tirto.id dan Kumparan

Tanggal	Tirto.id
15 Maret 2021	Jokowi Presiden Tiga Periode: Isu Lawas yang Terus Berulang ³
16 Maret 2021	Jokowi Tegaskan Dirinya Tidak Berniat Jadi Presiden 3 Periode ⁴
5 Juni 2021	Jokowi Tak Mau 3 Periode, PKP Minta wacana Amandemen UUD Dihentikan ⁵
23 Juni 2021	Kalimat Bersayap Jokowi dalam Isu Amandemen Presiden 3 Periode ⁶
27 Juni 2021	Jokowi Jamin Tak Akan Jabat Presiden selama 3 Periode ⁷

Sumber: Nasional. Wacana masa jabatan presiden tiga periode

Berita tersebut dipilih dikarenakan dianggap mewakili pembingkaihan isu ini pada kedua media tersebut. Dari banyaknya berita, terdapat enam dari masing-masing media untuk dianalisis. Hal ini menunjukkan bagaimana nantinya kedua media ini membungkus sebuah isu yang ada untuk kemudian disampaikan khalayak.

Pemilihan media online ini dikarenakan salah satunya berdasarkan kepemilikan media dimana media online ini tidak dimiliki oleh anggota partai politik dan juga media ini tergolong baru namun sudah begitu diminati pengunjung situs media digital. Tak hanya itu, penayangan konten berita yang

³ <https://tirto.id/jokowi-presiden-tiga-periode-isu-lawas-yang-terus-berulang-gbBb> diakses pada 14 september 2021

⁴ <https://tirto.id/jokowi-tegaskan-dirinya-tidak-berniat-jadi-preside-tiga-periode> diakses pada 14 september 2021

⁵ <https://tirto.id/jokowi-tak-mau-3-periode-pek-minta-wacana-amandemen-uud-dihentikan-gjsh> diakses pada 14 september 2021

⁶ <https://tirto.id/kalimat-bersayap-jokowi-dalam-isu-amandemen-presiden-3-periode-gjtc> diakses pada 14 september 2021

⁷ <https://tirto.id/jokowi-jamin-tak-akan-jabat-presiden-selama-3-periode-gjqT> diakses pada 14 september 2021

begitu kreatif Tirto.id dengan ide kreatif penayangan konten dengan infografik yang unik dan menarik.

Dalam analisis *framing* model Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat *frame* semata-mata persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang konsen melihat *frame* dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi oleh seseorang, dalam media, *framing* dimaknai sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk memebuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak, yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktek kerja profesional wartawan. Dari sini *framing* kemudian dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Perangkat *framing* dalam wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

Dengan menganalisis media Tirto.d ini, akan sangat mungkin menemukan kesimpulan yang setara bahwa media apapun tidak bisa lepas dari bias, dalam bidang apapun pemberitaan ini yang disebut bidang politik. Hal inilah yang menarik peneliti ingin melihat bagaimana kedua media digital tersebut mbingkai berita. Karena itu peneliti ingin meneliti **“Analisis Framing TIRTO.ID Pada Pemberitaan Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Wacana tambahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode dinilai melanggar konstitusi dan menimbulkan asumsi berbagai pihak.
2. Wacana tambahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode menjadi pemberitaan pada media nasional karena menyangkut amandemen UUD 1945 yang merupakan dasar negara
3. Adanya pembingkaihan pro-kontra pada pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode pada media nasional *Tirto.id*

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian maka penelitian ini difokuskan kepada *framing* pada pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode pada *Tirto.id*. Menggunakan teori analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana framing pada pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode pada *Tirto.id* dengan menggunakan model Pan dan Kosicki berdasarkan klasifikasi empat struktur sintaksis, naskah, tematik dan retorik?

E. Tujuan dan Manfaat penulisan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *framing Tirto.id* pada pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga priode edisi Maret dan Juni 2021 dengan menggunakan model Pan dan Kosicki berdasarkan klasifikasi empat struktur sintaksis, naskah, tematik dan retorik.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi, memperkaya, dan memperluas pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, khususnya dibidang media massa mengenai *framing* pemberitaan. Memberikan informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang ingin melakukan penelitian yang serupa yaitu analisis *framing*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi ajuan bagi praktisi jurnalistik diredaksi Tirto.id untuk dapat mengidentifikasi *framing* berita pada setiap pemberitaan dimedia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Tinjauan Komunikasi Massa

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

Onong Uchyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, menyatakan komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara,2002:19).

Banyak sekali definisi komunikasi yang berbeda disampaikan oleh para ahli komunikasi. Menurut Anderson komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis dan secara konstan

berubah sesuai dengan situasi yang berlaku. Miller (1996) mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku pihak penerima (Purba,dkk 2006:32-33)..

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah seni menyampaikan informasi (pesan, ide, sikap, gagasan) dari komunikator untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pemahamannya) ke pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas, tentu saja berbeda dengan komunikasi interpersonal yang hanya untuk satu orang, atau kelompok yang hanya beberapa orang, bahkan juga beberapa organisasi yang sudah mempunyai keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan bentuk komunikasi yang lain. komponen-komponen komunikasi massa berbeda dari jenis komunikasi lainnya. Heibert, uguran, dan Bohn mengemukakan komponen-komponen komunikasi massa meliputi: media, regulasi, filter, *audienci* dan timbal balik dapat kita lihat bahwa dari delapan komponen di atas ada beberapa yang sedikit asing di telinga kita, karena komponen-komponen ini berbeda dengan komponen komunikasi umum.

Komunikasi massa memiliki ciri khusus yaitu dalam penyebaran informasinya menggunakan media massa, baik itu media audio visual,

media online maupun media cetak. Adapun ciri-ciri komunikasi massa menurut Romli (2016: 4-6) antara lain:

a. Pesan bersifat umum

Komunikasi massa memiliki sifat terbuka yang artinya ditunjukkan untuk semua orang dan tidak untuk sekelompok orang saja. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa peristiwa, fakta dan opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa bisa dimuat ke media massa, ada kriteria-kriteria yang harus terpenuhi.

b. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Maksudnya adalah komunikator tidak mengenal komunikannya (anonim). Hal ini dikarenakan penyampaian pesan menggunakan media perantara bukan dengan tatap muka. Sedangkan maksud dari komunikannya heterogen karena komunikator atau khalayak terbagi menjadi lapisan-lapisan yang berbeda, dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

c. Media massa menimbulkan keserempakan

Menurut Efendi dalam Romli (2016: 5) kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya terletak pada jumlah sasaran khalayak yang tidak terbatas. Pada waktu bersamaan, khalayak menerima pesan yang sama walaupun dengan keadaan yang berjauhan.

d. Komunikasi lebih mengutamakan isi dari pada hubungan

Dimensi isi menunjukkan muatan komunikasi maksudnya adalah menunjukkan apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang mengisyaratkan hubungan komunikator dan komunikan.

e. Komunikasi masa bersifat satu arah

Karena komunikasi masa menggunakan sarana media massa, maka komunikasinya hanya berjalan satu arah yang menyebabkan komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung. Ciri ini menunjukkan bahwa komunikasi massa memiliki kelemahan yaitu hanya bersifat satu arah.

f. Stimulasi alat indra yang terbatas

Ciri ini juga dianggap sebagai kelemahan komunikasi massa karena stimulus alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar khalayak hanya melihat, pada radio khalayak hanya mendengar, dan pada televisi dan film *audience* menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

g. Umpan balik tertunda tidak langsung

Umpan balik atau yang biasa dikenal dengan *feedback* merupakan faktor yang sangat penting dalam proses komunikasi. Wilbur Schramm dalam Nurhadi (2017: 92) menyatakan alasan utama mempelajari komunikasi untuk mengetahui bagaimana pesan yang diberikan itu mendapat efek dari komunikan. Dengan mengetahui

feedback maka dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi yang kita berikan.

Media massa tidak terikat dengan ruang dan waktu, maksudnya adalah mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. McLuhan berpendapat dalam Elina Flora (2014: 349) bahwa media massa seperti saluran yang menyampaikan pesan alat indra manusia. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, suasana atau tempat yang tidak kita alami secara langsung, namun bisa diamati, dilihat, dan dihayati.

Menurut Wilbur dalam Nadie (2018: 36) media masa adalah sekelompok orang yang bekerja secara terorganisasi disekitar beberapa perangkat untuk menyebarkan pesan yang sama, pada waktu yang sama, yang diterima oleh sejumlah besar orang. Perangkat yang dimaksud adalah teknologi sebagai sarana penyampaian pesan pada khalayak.

Media massa menjadi tempat dipublikasikannya hasil kerja wartawan. Media massa terbagi dalam tiga kategori, yaitu media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, media massa elektronik seperti radio, televisi, dan media online yang menggunakan perangkat internet. Setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing. Nadie (2018: 39) menjelaskan ada sembilan fungsi media massa yaitu:

1. Pengamat lingkungan

Media memberikan pesan secara terus menerus memungkinkan masyarakat menyadari perkembangan lingkungan yang dapat

mempengaruhi mereka. Media massa melihat dan mengamati siapa yang berbuat baik dan siapa yang berbuat hal buruk untuk dilaporkan dengan tujuan mendorong atau memperbaiki perbuatan yang ada di tengah masyarakat. Karena fungsi pengawasan ini lah media massa disebut sebagai pilang keempat dari sistem politik demokrasi.

2. Informasi

Media masa menghubungkan dan mengartikan pesan mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Fungsi ini membantu masyarakat untuk menentukan informasi apa yang berguna bagi mereka. Informasi media massa disediakan dalam bentuk berita dan iklan.

3. Pedoman Perilaku

Media massa merupakan pedoman perilaku, nenuntun bagaimana seharusnya kita mengambil sikap dan berperilaku di tengah masyarakat. Mensosialisasikan individu-individu untuk berpartisipasi dalam bermasyarakat. Media massa memberikan pengalaman yang umum, harapan, perilaku yang sesuai atau tidak sesuai, dan mengontribusikan kreasi kebudayaan.

4. Hiburan.

Setiap media massa pasti memiliki konten hiburan. Dengan tujuan dapat memberikan hiburan bagi masyarakat sebagai bentuk peralihan perhatian dan sarana relaksasi.

5. Fungsi Pendidikan

Media massa memberikan pengetahuan komprehensif tentang topik-topik yang beragam. Konten berita atau nonberita memiliki gagasan dan informasi yang lengkap tentang sebuah objek. Karena wartawan ketika menulis berita harus sesuai dengan fakta dan data yang ada dilapangan.

6. Bujukan atau Persuasi

Bujukan berarti mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain. Media massa mempunyai banyak cara untuk membujuk orang. Pada akhirnya membentuk sebuah opini dari informasi yang mereka dapatkan.

7. Transmisi Warisan

Media massa menjadi sebuah jembatan antara masa lalu dan masa kini. Setiap kejadian yang dilaporkan akan menjadi sejarah dimasa depan. Media massa memainkan peran penting yaitu menjaga agar budaya tetap lestari, menjaga nilai-nilai budaya baik, dan meninggalkan budaya-budaya yang buruk.

8. Interpretasi Informasi

Karena memiliki jangkauan yang luas, media massa menyediakan informasi dari seluruh penjuru dunia. Media massa tidak hanya menyediakan fakta dan angka yang terjadi akan tetapi menafsirkan peristiwa untuk membuat masyarakat sadar dan membantu mengembangkan cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa dan objek.

9. Katalasi Untuk Pembangunan

Dinegara berkembang media berperan penting dalam menyampaikan pesan pembangunan dan pendukung pembangunan. Media massa membuat orang-orang sadar akan hak-hak mereka.

Memiliki sifat dan syarat yang berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya. Berikut sifat komunikator:

1. *Costliness*, berarti bahwa didalam komunikasi selalu ada biaya yang (*cost*) bagi komunikator, komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media, dan tidak ada yang gratis dalam media.
2. *Complexity*, seperti sudah dibahas sebelumnya, komunikasi massa tidak hanya memiliki satu komunikator, komunikatornya adalah pemilik media, produser, aktor, dan lain-lain. banyaknya komunikator membuat sifat komunikator dalam komunikasi massa kompleks, karena harus melalui banyak komunikator sebelum dapat menyampaikan pesan.
3. *Competitiveness*, komunikasi bersifat umum, artinya semua pihak yang memiliki kepentingan dapat menyampaikan pesan melalui komunikasi massa. Pihak-pihak ini bisa saja pemerintah maupun media swasta, mereka akan memperebutkan *audience* agar mendengar, melihat, dan menerima informasi yang mereka punya.

Komunikasi yang baik harus memiliki berbagai dimensi etos, yaitu faktor-faktor yang membuat komunikasi dapat berjalan efektif. Misalnya

terdiri dari kredibilitas atraksi dan kekuasaan (Rakhmat, 2000:257). Hal ini diperlukan agar seorang komunikator yang baik akan lebih dipercaya oleh massa, dan selanjutnya pesan kita akan mendapatkan efek yang diharapkan.

Komponen kedua dalam komunikasi massa biasanya berbentuk *codes & content*, karena pesan yang di dalam media massa sedikit berbeda dibandingkan pesan dalam komunikasi lainnya. Pesan disini harus di kode kan karena pesan ahrus mengikuti atura-aturan, kode etik maupun batasan lainnya yang harus diakui.

Gatekeeper pada media massa menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak, ia menaikkan berita yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita (Elvinaro, 2007:36). *Gatekeeper* adalah penjaga gerbang, dimana seperti penjaga, hanya informasi yang baik dan yang boleh melewati gerbang informasi menuju *audience*. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh informasi yang disampaikan media, seluruh informasi harus mellalui *gatekeeper* sebelum diubah menjadi pesan.

Dalam proses komunikasi massa dikenal dengan istilah *feedback* atau umpan balik, yaitu reaksi (tanggapan) yang diberikan penerima pesan atau komunikasi kepada penyampai pesan atau sumber. Selain itu umpan balik juga dapat berupa reaksi yang timbul dari pesan kepada kmunikator (Ardianto, 2004:45-47). Umpan balik media massa dapat berupa: (1) *internal feedback*, adalah umpan balik yang diterima oleh komunikatr

bukan dari komunikan, akan tetapi dari pesan ini atau dari komunikator itu sendiri. ketika menyampaikan pesan, komunikator menyadari telah melakukan kesalahan kemudian ia meminta maaf dan memperbaiki kesalahan tersebut, (2) *eksternal feedback*, adalah umpan balik yang diterima dari komunikan ke komunikator bisa bersifat langsung maupun tidak.

2. Tinjauan Media Online

Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media *online* merupakan media yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, yaitu menggunakan jaringan computer salah satunya pemanfaatan internet sebagai alat untuk menampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya (Romli,2012: 11).

Media *online* memiliki karakteristik sekaligus keunggulan apa bila di bandingkan dengan media konvensional (cetak dan elektronik). Menurut Romli (2012: 37) media *online* dan jurnalistik *online* memiliki karakteristik yang identik, yaitu:

- a. Multimedia: mampu menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.

b. Aktualisasi: informasi yang disajikan terupdate karena kemudahan dan kecepatan penyajian.

c. Cepat: setelah di posting langsung bisa diakses semua orang.

d. Update: pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun masalah redaksional mudah diatasi.

e. Kapasitas luas: media *online* memiliki halaman web yang sangat panjang.

f. Fleksibilitas: memposting, menulis, editing berita bisa dimana saja dan kapan saja.

g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.

h. Interaktif: memberikan fasilitas kolom komentar dan chat room.

i. Terdokumentasi: informasi yang diposting tersimpan di bank data atau arsip, informasi mudah di temukan melalui Search.

j. Hyperlinked: terhubung dengan informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

Media *online* memiliki banyak kelebihan terutama dari segi penyebaran informasi yang cepat dan informasi mudah didapatkan, namun media *online* juga memiliki kekurangan yang menjadi kelemahan dalam menggunakannya, antara lain:

a. Sangat bergantung kepada perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, batre habis, dan tidak tersambung dengan internet, maka media *online* tidak bisa di akses.

b. Setiap orang bisa mengoperasikan dan memiliki media *online*. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun bisa memiliki media dengan mengambil pemberitaan dari media lain dan situs website lainnya.

c. Efek dari membaca menggunakan perangkat Smartphone atau komputer menyebabkan mata mudah lelah khususnya naska yang panjang

d. Akurasi sering terabaikan. Hal ini dikarenakan mengutamakan kecepatan informasi yang ingin disampaikan ke khalayak. Media cetak jauh lebih akurat ketimbang media *online* apa bila dinilai dari akurasi.

Dikutip didalam Romli (2012: 40) media *online* diragukan dari sisi kredibilitas, mengingat orang yang tidak memiliki keterampilan menulis karya jurnalistik yang memadai pun bias mempublikasikan informasinya. Menurut survai di Amerika, seperti dilaporkan Cassidy (2007) dalam “*online news credibility: An examination of the preceptions of newspaper journalists*” (*Journal of Computer-Mediated Communication*), selama dua decade terakhir,-kepercayaan public terhadap media massa menurun dilaporkan sebesar 60% orang Amerika berpikir media bias secara politik

dalam laporan mereka. Kepercayaan public terhadap organisasi berita utama juga telah menurun sejak pertengahan 1980-an.

Kredibilitas media *online* menurun dari sisi akurasi. Sebagian besar wartawan yang disurvei dalam penelitian Pew Research Center (2004) mengatakan, internet telah meningkatkan jumlah informasi yang salah. Media *online* yang memiliki kredibilitas yang tinggi umumnya dimiliki oleh media *online* yang dikelola oleh lembaga pers yang juga menerbitkan edisi cetak atau elektronik (Romli, 2012: 40).

Kecakapan yang dituntut dari jurnalis pada media digital berubah, lebih berat dibanding zaman kejayaan media cetak. *Pertama*, jurnalis media *online* mampu menggunakan berbagai alat multimedia untuk mendukung penyampaian cerita. Alat ini beragam, seperti tautan ke situs lain untuk menambahkan fakta terkait, lebih banyak foto, video, infografik, peta interaktif, dan animasi GIF sederhana.

Di sini gambar, warna, dan tampilan di layar memiliki peran sangat penting karena media daring sangat visual. Tampilan untuk ponsel pun perlu dipertimbangkan karena jumlah penggunaannya saat ini melebihi penggunaan laptop dan komputer meja. Interaksi (fitur yang interaktif) dengan khalayak juga tak kalah penting.

Dengan teknologinya, media *online* bisa menyampaikn liputan yang lebih panjang dan mendalam daripada cetak. Selain itu, media *online* juga sangat membuka partisipasi khalayak terhadap liputan, terutama

dalam hubungannya dengan media sosial. *Kedua*, secara umum, penulisan teks media *online* lebih ringkas daripada media cetak, tetapi lebih panjang daripada radio dan televisi. Di sini, menulis secara lebih efisien menjadi semakin informatif, tetapi tetap baik dan efisien. *Ketiga*, jurnalis harus bekerja lebih cepat meskipun kecepatan bukan segalanya. Ada media *online* yang menerbitkan cerita setiap 10 menit, ada juga media daring internasional sehari menerbitkan rata-rata lima belas cerita ini bergantung target khalayak dan kebijakan setiap redaksi. Kecepatan bukanlah satu-satunya keunggulan media *online*. Seperti halnya media cetak, ada beragam jenis dan segmentasi bagi media *online*.

3. Tinjauan Berita

Berita adalah suatu hal yang diangkat oleh wartawan dari peristiwa yang dikonstruksi melalui sebuah tulisan untuk dipublikasikan. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan sebuah berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dapat dilaporkan itu lah berita (Assegaff dalam endrawati: 2016: 3)

Seperti yang dikatakan MacDougall dalam Eriyanto (2002: 119), setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, namun tak semua peristiwa bisa dijadikan berita karena ada batasan-batasan yang disediakan dan dihitung. Mana yang memiliki nilai berita dan yang tidak memiliki nilai

berita. Peristiwa yang memiliki nilai berita dan layak menjadi sebuah berita apabila peristiwa itu berhubungan dengan orang yang terkenal, mempunyai nilai dramatis, terdapat unsur humor, human interest, dapat memancing kesedihan, keharuan, dan sebagainya. Berita dibuat atau diolah sesuai dengan kaedah ilmu jurnalistik lalu disajikan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan dibuat menjadi sederhana serta bermakna.

Pada dasarnya berita telah melekat didalam kehidupan masyarakat, setiap unsur didalam kehidupan masyarakat tidak luput dari berita. Masyarakat mengkonsumsi berita setiap hari sehingga berita mampu mempengaruhi khalayak dengan beritanya. Cara penyajian berita hingga gaya bahasa dari berita bisa mempengaruhi masyarakat secara tidak langsung sehingga masyarakat mempercayai apa yang disajikan berita tersebut. Muslimin (2020: 19) dalam bukunya membagi Anatomi berita terdiri dari lima hal yaitu:

a. Judul berita

Judul merupakan identitas dari berita, tanpa judul berita menjadi suatu yang anonim, tak dikenal, dan abstrak. Sehingga tak mampu memberi pesan. Judul berita menjadi bagian terpenting dari sebuah berita, karena selain menjadi cerminan isi berita, judul juga menjadi daya Tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita. Sering kali pembaca hanya

melewati berita karena judul yang kurang menarik. Adapun judul berita yang baik seperti :

1) Provokatif artinya judul dibuat harus mampu menarik minat dan perhatian pembaca sehingga pembaca tergoda untuk membaca berita paling tidak membaca paragraph pertama yang berisikan 5W+1H (who, what, when, where, why, how).

2) Singkat dan padat Artinya judul harus tegas, lugas, terfokus, menggambarkan intisari berita.

3) Relevan, Sesuai dengan pokok penting dari berita atau tidak menyimpang.

4) Fungsional artinya Setiap kata yang ada di judul tidak bergantung pada kata-kata lain, berdiri sendiri, serta memiliki arti yang tegas.

5) Formal berarti resmi, langsung menarik ke pokok pembahasan, permasalahan, dan basa-basi yang tidak diperlukan. Berbeda dengan judul artikel yang informal, judul berita haruslah formal.

6) Representatif artinya Judul berita harus mengandung dua variable: variable bebas dan terikat, merujuk kepada logika dan kaidah pada penelitian ilmiah.

7) Merujuk kepada Bahasa baku. Melalui Bahasa berita identitas sebuah berita tergambar dari judul-judul berita yang ditulis. Judul berita menjadi taruhan bagi reputasi media yang memuat.

8) Spesifik artinya judul berita tidak mengandung kata-kata umum dan harus sesuai dengan teras berita.

b. Baris tanggal

Baris tanggal atau yang kita kenal dengan *Dateline* merupakan tempat kejadian atau peristiwa yang berisi tentang keterangan singkat suatu peristiwa, tempat kejadian, dan atas nama media massa yang memberitakan. Tujuan dibuatnya baris tanggal ini untuk memberikan keterangan isi berita secara singkat.

c. Teras berita

Teras berita atau intro merupakan paragraf pertama dari sebuah berita yang berisikan fakta terpenting seperti yang telah digambarkan didalam judul. Teras berita dipilih dengan pertimbangan unsur “apa (what)” yang dimiliki sebuah berita, sehingga nilai berita jauh lebih besar, kuat, adatu lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain seperti unsur siapa (who), kapan (when), tempat (where), mengapa (why), dan bagaimana (how). Teori jurnalistik mengingatkan tentang nilai berita tidak hanya menunjukkan pada siapa yang menjadi pelaku peristiwa. Nilai berita juga bisa ditentukan oleh peristiwa yang terjadi.

d. Tubuh berita

Tubuh berita merupakan bagian penjelasan yang menceritakan keseluruhan dari isi berita. Pada teras berita di paragraf pertama, berisi tentang peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat padat dan jelas, sedangkan tubuh berita menjadi penjabaran lebih lanjut terkait peristiwa yang sebelumnya telah dijelaskan.

a. Kaki berita

Kaki berita adalah bagian terakhir dari sebuah teks berita. Kaki berita berisi tentang kutipan-kutipan penjelas, kesimpulan berita, maupun informasi lain yang tidak terlalu penting. Tujuannya untuk memperjelas atau menambah informasi bagi pembaca. Seperti memberi himbauan atau memberikan apresiasi.

Ketika seseorang melakukan wawancara narasumber, di sana terjadi interaksi antara wartawan dan narasumber. Realitas yang terbentuk dari wawancara tersebut adalah produk interaksi antara keduanya. Realitas hasil wawancara bukan hasil operan antara apa yang dikatakan narasumber dan ditulis sedemikian rupa ke dalam berita (Eriyanto, 2002:20). Di sana juga ada proses eksternalisasi: pertanyaan yang diajukan dan juga sudut penggambaran yang dibuat oleh pewawancara yang membatasi pandangan narasumber. Belum termasuk bagaimana hubungan dan kedekatan antara wartawan dan narasumber. Proses dialektis di antara keduanya yang menghasilkan wawancara yang kita baca di surat kabar atau kita lihat di televisi.

4. Tinjauan Analisis *framing*

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja dibingkai oleh media dalam sebuah pemberitaan. Tuchman merupakan seorang penulis buku *Making News* mengatakan didalam bukunya berita adalah jendela dunia, melalui berita kita mengetahui apa yang terjadi di Aceh, Papua, dan di Jakarta. Melalui berita kita mengetahui apa saja yang diketahui oleh elit politik, namun apa yang kita ketahui dan apa yang kita rasakan mengenai dunia itu tergantung dari jendela mana yang kita pakai. Didalam sebuah berita, jendela itu yang kita sebut dengan *framing* (Eriyanto, 2002: 3-4)

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyana dalam Waziz (2017: 261) yang menurutnya *framing* cocok digunakan untuk melihat konteks suatu wacana sosial-budaya, yang khususnya hubungan antara berita seperti topik, wacana, tema dan ideologi dengan proses konstuksi bagaimana berita membangun, mempertahankan, memproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideology.

Dalam penelitian analisis *framing* yang harus dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstuksi realitas. Bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan bukan hanya sekedar melihat pemberitaan itu bersifat positif atau negatif. Pada dasarnya *framing* merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu terlihat dari

cara media melihat realitas yang dijadikan berita. Cara media melihat ini juga berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas (Mubaraq, 2020: 57).

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* memiliki karakteristik yang berbeda apa bila dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Analisis *framing* memfokuskan perhatian kepada pembentukan pesan dari teks, terutama melihat bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media dan disajikan kepada khalayak. Sedangkan analisis isi dari kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan atau teks komunikasi.

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. dari sosiolog terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama berhubungan dengan skema dan kognisi.

Tabel 2.1
Skema Analisis *Framing*

Paradigma	Konstruksionis
Teori	Erving Goffman Peter L. Berger
Model	Midel Murray Edelman MModel Robert N. Entman Model William A. Gamson Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Sumber: Eriyanto (2002:185-307)

5. Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki

Pan dan Kosicki menilai analisis *Framing* sebagai salah satu metode analisis teks media, berbeda dengan pendekatan yang dipakai analisis kuantitatif. *Pertama*, analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai hasil stimuli psikologis yang objektif dan karena itu maknanya dapat diidentifikasi dengan ukuran yang objektif pula. Sebaliknya analisis *framing* melihat teks berita terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dikonstruksi dalam memori khalayak, tidak ada pesan atau stimuli yang objektif melainkan teks berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi.

Menurut Pan dan Kosicki, atau dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. **Pertama**, konsepsi psikologis yang menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi yang ditunjukkan dalam skema tertentu. Elemen-elemen yang diseleksi dari isu atau peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologis yang lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk menegrti dirinya dan realitas diluar dirinya. *Frame* berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karenasudah dilabeli dengan label tertentu.

Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat *frame* semata-mata persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang konsen melihat *frame* dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi oleh seseorang, dalam media, *framing* dimaknai sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak, yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktek kerja profesional wartawan. Dari sini *framing* kemudian dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai; *framing devices in news may be clasified into four categories, representing four strucural dimensions of news discourse; (1) syntactical structure, (2) script structure, (3) thematic structure, (4) rhetorical structure.* Perangkat *framing* dala wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

Gambar 2.1
Kerangka analisis *framing* Pan & Kosicki



Berdasarkan definisi *framing* dan gambar di atas, maka perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu: struktur sintaksisi, struktur naskah, struktur tematik, dan struktur retorisi. Berikut disajikan tabel serta penjelasan empat struktur *framing* tersebut.

Tabel 2.2
Konsep *Framing Model Pan & Kosicki*

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	- Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	- Kelengkapan Berita	5W+1H (Who, What, When, Why, Where + How)
TEMATIK (Cara wartawan menuliskan fakta)	- Detail - Maksud - Nominalisasi - Koherensi - Bentuk kalimat - Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	- Leksikon - Grafis - Metafora - Pengandaian	Kata, idiom, gambar, info, grafik

Sumber: Eriyanto (2002:293)

Pertama , struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa) ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya). Intinya, aspek ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat ditinjau dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

Kedua, struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa ke dalam bentuk cerita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita/

Ketiga, struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman wartawan itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil atau detail.

Keempat, struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam teks pemberitaan. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai yang tujuannya bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan satu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari satu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati pada keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, dapat diamati bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, bagaimana cara wartawan mengisahkan peristiwa ke dalam bentuk umum berita, bagaimana cara wartawan mengisahkan peristiwa, bagaimana kalimat yang digunakan dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Wartawan akan menggunakan semua strategi wacana itu ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu mengenai sebuah definisi yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas analisis framing TIRTO.ID dan KUMPARAN pada pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode (Edisi Maret dan Juni 2021).

1. Analisis *Framing* Pan dan Kosicki

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai; *framing devices in news may be clasified into four categories, representing four strucural dimensions of news discourse; (1)*

syntactical structure, (2) *script structure*, (3) *thematic structure*, (4) *rhetorical structure*. Perangkat *framing* dalam wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

Keempat struktur tersebut merupakan satu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari satu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati pada keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, dapat diamati bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, bagaimana cara wartawan mengisahkan peristiwa ke dalam bentuk umum berita, bagaimana cara wartawan mengisahkan peristiwa, bagaimana kalimat yang digunakan dan pilihan kata atau idiom yang dipilih.

2. Media Online

Media online Tirto.id memberitakan mengenai isu wacana presiden tiga periode. Terhitung sejak pertengahan Maret hingga Juni begitu gencar suara pendukung Jokowi salah satunya Muhammad Qodari menyuarakan masa jabatan presiden menjadi tiga periode berita ini terus hangat diberitakan. Dari

sekian banyak pemberitaan yang ada pada Tirto.id mengenai wacana masa jabatan presiden tiga periode peneliti hanya memilih sebagian berita yang dianggap menunjukkan adanya pembingkaihan oleh media tersebut dan diterbitkan di hari yang sama. Berita tersebut masing-masing enam.

3. Berita Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode

Peneliti mengambil berita wacana mengenai masa jabatan presiden tiga periode pada bulan maret dan juni dikarenakan memang berita ini pada 2021 mencuat pertama kali pada maret lalu baru muncul lagi pada bulan juni salah satunya karena

C. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.3
Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1	Elina Flora, Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2014	Analisis <i>Framing</i> Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim	Kualitatif	Analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Kaltim Post sebagai salah satu media terbesar di Kalimantan Timur lebih menonjolkan sosok Dahlan Iskan didalam pemberitaannya. Tidak jauh beda dengan Kaltim Post, Tribun Kaltim juga menonjolkan salah satu tokoh yaitu Jokowi
2	Tari Suprobo, Royke Siahaenia, Dewi Kartike Sari, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas	Analisis <i>Framing</i> pada Media Online dalam pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi	Kualitatif	Analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki	Ketiga media online tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam menyajikan berita, hanya menggunakan satu sumber rujukan dan berita terdiri dari 5-6 paragraf lalu penggunaan kata "unik" dan "nyentrik" pada menteri Susi. Kompas.com cenderung lebih lengkap menggunakan lebih dari satu

	Kriste Styawacana, 2014	Pujiastuti (Studi Pada Detik.com, Kompas.com dan Antara News)			<p>narasumber, paragraf terdiri dari 8-12 juga menggunakan kata “unik” dan “nyentrik” dalam menuliskan mengenai menteri Susi. Sedangkan Antara News menggunakan julukan “<i>problem solver</i>” juga “ bukan perempuan biasa”, narasumber juga lebih dari 1. Ketiga media tersebut dalam memberitakan menteri Susi cenderung positif, yakni tidak lulus SMP, merokok dan bertato, tapi mampu sukses dalam dunia perikanan dan penerbangan sehingga berbagai kebijakan salah satunya menenggelamkan kapal dianggap wajar karena memiliki kekuatan hukum. Pemberitaan mengenai tegasnya beliau terhadap kapal yang masuk dianggap legal dan dapat dipertanggungjawabkan.</p>
3	Ahmad Muayat, Mayasari, Siti Nursanti, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa, Karawang, 2020	Analisis <i>framing</i> Tirto.id dan Kumparan pada pemberitaan kasus ujar kebencian Habib Bahar	Kualitatif	Analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan, baik Tirto.id maupun Kumparan ingin berusaha terlihat netral atau tidak memihak. Secara retorik, baik Tirto maupun Kumparan menjelaskan bahwa Habib Bahar bersalah. Tirto ingin pihak kepolisian menyelesaikan permasalahan ini secara objektif tanpa pandang bulu. Sedangkan Kumparan ingin menonjolkan sisi kehidupan pribadi karena itu ia mengulik kehidupan Habib Bahar dibalik kasus ini. kedua media ini sama-sama kekurangan unsur 5W+1H di beberapa berita yang diposting. Secara tematis, tema yang disampaikan Kumparan terlihat lebih luas dibanding Tirto.id hal ini terlihat dengan porsi berita yang lebih banyak. Namun, terlihat dari cara penulisan informasi, Tirto.id terlihat lebih piawai dibanding Kumparan.</p>
4	Boyke Maventa Sihombing, Mahasiswa Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau, 2017	Pembingkaihan Berita Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Analisis <i>Framing</i> Berita Pemilihan Walikota Pekanbaru Di Surat Kabar Tribun Pekanbaru Dan Riau Pos)	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	<p>Hasil penelitian adalah Berita pertama Tribun Pekanbaru dengan judul teras telah menggambarkan isi berita. Keseimbangan berita terlihat dengan sumber yang relevan. Berita Riau Pos menempatkan judul yang menarik perhatian pembaca juga tidak diragukan keseimbangannya. Bukti visualisasi kadang-kadang dihilangkan atau tidak konsisten dengan berita yang telah diterbitkan sebelumnya. Lalu Tribun Pekanbaru yang independen dan kredibel dalam memberitakan pemilihan walikota.</p>

					Bagaimanapun mereka tetap mempertahankan kepentingan bisnis. Riau Pos menyatakan bukan media yang berkepentingan memberitakan walikota Pilda Pekanbaru. meski dalam penyajiannya, lebih dominan ke pasangan yang saat ini berwenang.
5	Ni Kadek Novi Febrian, Dewi Yuri Chayani, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana, 2014	Pembingkaiian Berita Seratus Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis <i>framing</i> Program Berita di Metro Hari Ini)	Kualitatif	Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman	Proses produksi redaksi Metro Tc dipengaruhi oleh faktor luar selain redaksi. Faktor luar tersebut adalah Dewan redaksi Media Grup dan pemilik media yakni Surya Paloh. Metro Tv selalu mengikuti orientasi pemiliknya yakni Surya Paloh. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kebijakan redaksional Metro Tv yang awalnya mendukung kebijakana pemerintahan Jokowi-JK. Surya Paloh turut memiliki andil yang lebih besar dalam menentukan <i>Angle</i> Metro Tv daripada kebijakan Redaksi yang menjadi penentu arah pemberitaan Metro Tv.

Membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

1. Pada peneliti terdahulu yang pertama, persamaannya ialah sama-sama meneliti tema berita bidang politik, metode juga menggunakan kualitatif akan tetapi terdapat perbedaan mengenai model analisis yang digunakan yakni peneliti terdahulu menggunakan model Robert Entman sedangkan peneliti menggunakan Pan dan Kosicki.
2. Persamaan pada peneliti terdahulu Tari Suprobo, Royke Siahaenia, Dewi Kartike Sari adalah sama-sama menggunakan model Pan dan Kosicki sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah media yang dianalisis jika peneliti terdahulu

menganalisis tiga media berbeda dengan peneliti yang hanya akan meneliti dua media saja.

3. Pada judul penelitian terdahulu Analisis *framing* Tirto.id dan Kumparan pada pemberitaan kasus ujar kebencian Habib Bahar peneliti tersebut menggunakan model yang sama yakni Pan dan Kosicki serta perbedaan terletak pada jumlah berita yang dianalisis.
4. Dalam penelitian Pembingkaiian Berita Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Analisis *Framing* Berita Pemilihan Walikota Pekanbaru Di Surat Kabar Tribun Pekanbaru Dan Riau Pos), persamaan tampak pada metode, teori serta isu yakni isu politik yang digunakan sedangkan perbedaannya ialah pemilihan media dimana peneliti tersebut memilih media surat kabar.
5. Pada penelitian Pembingkaiian Berita Seratus Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis *framing* Program Berita di Metro Hari Ini), persamaannya ialah pada metode yang digunakan sedangkan perbedaannya pada teor dimana peneliti diatas menggunakan model Robert N.Entman serta hanya menganalisis satu media saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri (Rukin, 2019:1). Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif. Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai brikolase (solusi), dan peneliti sebagai (bricoleur manusia serba bisa, mandiri dan profesional).

Beberapa pengertian tentang konsep penelitian secara teoritis menurut para ahli, menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Krick & Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam per-

istilahannya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kecenderungan peneliti memilih data yang dianggap mewakili informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya. Kriteria dalam teknik purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Berita terkait masa jabatan presiden
2. Berita wacana presiden 3 periode yang diterbitkan melalui media *online* Tirto.id
3. Berita dipilih berdasarkan kesamaan maupun kemiripan tema dan isi

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut sangat cocok dengan permasalahan dan tema yang diangkat oleh peneliti karena metode penelitian kualitatif prosedur penelitiannya berbentuk kata-kata. Metode tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh dan peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau suatu hal yang akan diketahui keterangannya atau mengenai latar belakangnya dan akan dimanfaatkan informasinya tentang situasi dan kondisi pada lokasi

penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017:152). Lebih lanjut Prastowo menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subjek penelitian adalah pelaku yang memahami segala informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh karenanya, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Tirto.id edisi Maret hingga Juni 2021 tentang wacana masa jabatan presiden tiga periode. Berikut judul berita serta tanggal terbit yang akan dijadikan subjek penelitian.

Tabel 1.1
Judul Berita Media Online Tirto.id dan Kumparan

Tanggal	Tirto.id
15 Maret 2021	Jokowi Presiden Tiga Periode: Isu Lawas yang Terus Berulang ⁸
16 Maret 2021	Jokowi Tegaskan Dirinya Tidak Berniat Jadi Presiden 3 Periode ⁹
5 Juni 2021	Jokowi Tak Mau 3 Periode, PKP Minta wacana Amandemen UUD Dihentikan ¹⁰
23 Juni 2021	Kalimat Bersayap Jokowi dalam Isu Amandemen Presiden 3 Periode ¹¹
27 Juni 2021	Jokowi Jamin Tak Akan Jabat Presiden selama 3 Periode ¹²

Sumber: Nasional. Wacana masa jabatan presiden tiga periode

⁸ <https://tirto.id/jokowi-presiden-tiga-periode-isu-lawas-yang-terus-berulang-gbBb> diakses pada 14 september 2021

⁹ <https://tirto.id/jokowi-tegaskan-dirinya-tidak-berniat-jadi-preside-tiga-periode> diakses pada 14 september 2021

¹⁰ <https://tirto.id/jokowi-tak-mau-3-periode-pkp-minta-wacana-amandemen-uud-dihentikan-gjsh> diakses pada 14 september 2021

¹¹ <https://tirto.id/kalimat-bersayap-jokowi-dalam-isu-amandemen-presiden-3-periode-gjtc> diakses pada 14 september 2021

¹² <https://tirto.id/jokowi-jamin-tak-akan-jabat-presiden-selama-3-periode-gjgT> diakses pada 14 september 2021

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal apa yang akan diteliti dan menjadi sasaran untuk diselidiki. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis *framing Tirto.id* pada pemberitaan mengenai wacana masa jabatan presiden tiga periode. Dimana menggunakan teori *framing* model Pan dan Kosicki yang memiliki perangkat *framing* dalam wacana berita diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis *framing* yang berbeda dengan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis berita mengenai wacana masa jabatan presiden tiga periode. Adapun rencana penelitian dapat dijadwalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																							
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X													
2	Seminar UP													X											
3	Riset Lapangan														X			X							
4	Peneliti Lapangan																	X							
5	Pengolahan Dan Analisis Data																		X						
6	Konsultasi Bimbingan skripsi																					X			
7	Ujian Skripsi																						X		
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																								
9	Skripsi																								X

Sumber: Data Olahan, 2020

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian ini, maka sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer analisis dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dengan bahan-bahan tertulis di Tirto.id pada edisi Maret dan Juni.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, buletin dan

majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder penelitian ini adalah berupa studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang berasal dari literatur serta bahan bacaan yang sesuai dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi berkaitan dengan kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi suatu kejadian, penghasilan suatu terbitan.

Arsip kliping surat, foto-foto dan bahan referensi dapat digunakan sewaktu-waktu untuk melengkapi berita dan karangan.

1. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumentasi lainnya.
2. Dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini dokumen yang diteliti ialah kumpulan berita mengenai pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode edisi Maret dan Juni 2021. Penelitian ini juga mengambil data sekunder berupa literatur yang dapat dijadikan rujukan dalam analisis nantinya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik dalam pemeriksaan keabsahan data agar benar-benar menggambarkan realitas yang terdapat dalam berita, kedua teknik itu adalah:

1. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* adalah nama lain dari realibilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulang/mereplika proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai melakukan penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisa data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang dapat ditunjukkan oleh peneliti (sugiyono, 2011:55)

2. *Transferability*

Merupakan nilai transfer hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. agar supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka dalam memberikan laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat menjadi jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil tersebut di tempat lain.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki menilai analisis *Framing* sebagai salah satu metode analisis teks media, berbeda dengan pendekatan yang dipakai analisis kuantitatif. *Pertama*, analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai hasil stimuli psikologis yang objektif dan karena itu maknanya dapat diidentifikasi dengan ukuran yang objektif pula. Sebaliknya analisis *framing* melihat teks berita terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dikonstruksi dalam memori khalayak, tidak ada pesan atau stimuli yang objektif melainkan teks berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi.

Metode analisis Pan dan Kosicki menggunakan empat struktur metode *Framing*, yaitu:

1. Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa) ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya). Intinya, aspek ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat ditinjau dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.
2. Struktur skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa ke dalam bentuk cerita. Struktur ini

melihat bagaimana strategi cara bercerita yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita/

3. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman wartawan itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil atau detail.
4. Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam teks pemberitaan. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai yang tujuannya bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Tirto.id

Tirto.id adalah media *online* yang sudah terdaftar di Dewan Pers Indonesia. Tirto.id dirersmikan pada 3 Agustus 2016 didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro yang juga sebagai pimpinan redaksi dan juga CEO, didampingi Teguh Budi Santoso selaku Chief Content Officer serta Nur Samsi selaku Chief Technology Officer. Tirto.id memiliki sebuah slogan pegangan “Jernih mengalir mencerahkan”. Tirto sendiri diambil dari ungkapan rasa hormat terhadap Bapak Pers (ditetapkan pada 1973) sekaligus Pahlawan Nasional (Keppres RI no 85/TK/2006), yaitu Tirtho Adhi Soerjo (1880-1918).

Almarhum Tirto berperan dalam penerbitan Soenda Berita, Medan Prijaji, dan Putri Hinda, juga Sarekat Dagang Islam. Sastrawan ternama Indonesia Pramoedya Ananta Toer, menjuluki Tirto “Sang Pemula” sebagai penanda jasanya dalam upaya pencerahan yang saat itu berupa kesadaran bangsa lewat Jurnalistik di Indonesia. Pada zamannya, Tirto yang cerdas dan juga kritis menggunakan surat kabar sebagai alat perlawanan kepada pemerintahan koloni Belanda. “Id” sendiri merupakan kode domain Indonesia dalam jaringan internet global.

Tirto.id mempunyai visi mencerahkan yaitu sebagai keharusan menyajikan tulisan yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*),

berwawasan (*Insightful*), memiliki konteks (*contextual*), mendalam (*indepth*), investigatif, faktual, didukung oleh banyak data kualitatif dan kuantitatif, baik sekunder maupun primer, serta dapat dipertanggungjawabkan. Tirto.id mewakili dan diatas semua kalangan serta non-partisan.

Pada tanggal 12 Januari 2018, Tirto.id dinyatakan sebagai media yang lolos pada verifikasi yang diselenggarakan oleh Jaringan Periksa Fakta Internasional atau *International Fact Checking Network* (IFCN). Melalui pemeriksaan tersebut Tirto.id dinilai sebagai media yang serius dalam memberikan data yang akurat, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan¹³.

2. Alamat Tirto.id

- a. Jakarta: Jalan Kemang Timur Raya N0.63 B, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, 12730 Telpon: (021) 22707975.
- b. Yogyakarta: Jalan Matraman No.1 RT/RW 01/49, Ringinsari, Maguwarharjo, Depok Sleman, Yogyakarta, 55281 Telpon: (0274)4333958.

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah uraian mengenai struktur organisasi Tirto.id pimpinan tertinggi yaitu A. Sapto Anggoro. Juga sekaligus menentukan arah perkembangan perusahaan. Dalam kesempatan yang bersamaan, A.

¹³ <https://www.poynter.org/ifcn/>

Sapto Anggoro pun merupakan Pimpinan Redaksi Tirto.id. Kemudian untuk menentukan apakah suatu kejadian tertentu memiliki nilai berita atau tidak adalah Nurul Qomariyah Pramisti selaku Redaksi Eksekutif Tirto.id. Sementara Editor At Large Tirto.id yaitu Zen RS. Adapun yang memantau, mengagendakan jadwal, mengadministrasikan tugas-tugas serta memberikan penilaian adalah Jay Akbar selaku Koordinator Liputan. Selanjutnya merupakan bagian-bagian dari Tim Redaksi Tirto.id yang terdiri dari 12 tim yaitu Editor, Mild Report, Indepth, Riset Redaksi, Visual & Grafis serta Marketing & Sosial Media.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Mencerahkan yaitu menyajikan tulisan yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*), mendalam (*indepth*), berwawasan (*insightful*), memiliki konteks (*Contextual*), investigatif, dapat dipertanggungjawabkan, didukung data kuantitatif dan kualitatif.

b. Misi

Mencerdaskan para pembaca dengan konten yang berkualitas, informasi yang penting, relevan, dan berdasarkan.

B. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan bahan referensi yang berkaitan dengan “Pemberitaan Wacana Masa Jabatan Presiden Tiga Periode (Edisi Maret & Juni 2021)”. Tujuan setiap peneliti adalah untuk memperoleh

pemecahan dari sebuah permasalahan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Artikel Pertama

Frame: Isu Tiga Periode Menjadi Ajang Adu Opini Politik

Dalam isu presiden tiga periode, Tirto.id menjadi salah satu media yang gencar memberikan isu ini. Artikel yang berjudul “Jokowi Presiden Tiga Periode: Isu Lawas yang Terus Berulang” terkesan ingin membawa pembaca pada opini-opini politikus terkait pandangan terkait isu tersebut. Tirto.id menggunakan narasumber tokoh politikus dari berbagai partai. Berita diawali dengan pengamatan Amien Rais mengenai pengamatannya dengan wacana Jokowi tiga periode dengan berbagai siasat agar mencapai tujuan tersebut. Hal ini membuat berbagai kalangan partai politik memberikan respon.

a) Struktur Sintaksis

Melihat dari struktur sintaksis fakta yang disusun oleh Tirto.id berdasarkan skema berita diantaranya judul dan *lead*. Dalam penulisan ini penulis mencoba memasukkan pemaparan melalui judul yang menggambarkan bahwa masa jabatan presiden tiga periode ini merupakan isu yang lama yang terus bergulir. Hal ini didukung pada statement penulis pada *lead* paragraf pertama berita. Pada *Lead* penulis mencoba masuk pada *statement* Amin Rais yang memunculkan adu opini para pemuka partai politik.

“ Amien mengatakan ada yang hendak mendorong Preside Joko Widodo bisa mencengkeram semua lembaga tinggi negara. Mereka pertama-tama akan meminta sidang istimewa MPR agar ada amandemen terhadap satu dua pasal kemudian nanti akan ditawarkan memberikan presidennya bisa dipilih tiga kali” (Tirto.id, Jokowi Presiden Tiga Periode Isu Lama yang Terus Berulang)

Kedua unsur tersebut memeperkuat bahwa isu ini terus menarik perhatian terutama para politikus yang membuat isu presiden menjadi tiga periode terus bergulir.

Unit pendukung lainnya adalah kutipan sumber yang ada pada artikel ini sesuai dengan latar informasi pada pemberitaan. Dimana berisi mengenai berbagai *statement* dari beberapa politikus. Walaupun pada *lead* dimulai dengan konspiratif perkataan Amien rais, namun pada keseluruhan berita terbilang seimbang dalam arti *statement* Amien Rais tersebut diimbangi dengan berbagai opini lain seperti wakil ketua umum PPP Jazilul Fawaid yng meminta Amien membuktikan dugaan yang konspiratif, ketua umum Golkar Bambang Soesatyo yang mengatakan tidak ada pembahasan atas isu tersebut hingga tenaga ahli Utama KSP yang menyuruh hati-atas pernyataan Amien serta opini lainnya. Intinya tidak sepenuhnya berisi pernyataan Amien walaupun ia sebagai pembuka.

Maksud dalam hal ini penulis ingin menuangkan berita dengan berbagai macam opini baik pro maupun kontra tidak hanya menuju pada satu opini namun mengambil dari berbagai sudut pandang.

b) Sktruktur Naskah

Dalam struktur naskah yang ada. Tirto.id mengisahkan fakta dari beberapa unsur. Unsur yang pertama yakni unsur (*what*) yakni sudah jelas isu Jokowi menjabat tiga periode merupakan isu yang terus berulang-ulang bergulir dan menimbulkan opini dari berbagai pihak. Serta unsur kedua adalah unsur (*why*) dimana unsur ini menyajikan pernyataan Amien Rais yang menuai tanggapan karena dianggap konspirasi lalu disusul oleh pernyataan tanggapan dari berbagai pihak.

Secara penulisan pada unsur (*who*) dimana penulis menggunakan lebih dari satu narasumber dengan berbagai sudut pandang didalamnya membuat berita ini terkesan berimbang.

c) Struktur Tematik

Dalam unsur tema yang digunakan dalam berita ini ialah menggunakan dua tema yakni isu presiden tiga periode yang menimbulkan polemik adu politik dari politikus baik partai, maupun tenaga ahli . Hal ini dibuktikan dengan kesinambungan antara paragraf 1 dan 2 bahkan hingga pertengahan yang masih berisi dengan opini berpolemik antara pemuka partai politik.

Lalu tema kedua adalah pandangan dari tokoh Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) dimana berbeda dengan pernyataan sebelumnya, disini penulis menuangkan pernyataan sumber berdasarkan pengamatan serta penelitian jadi bukan opini semata.

“Wijayanto, direktur Center of Media and Democracy Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), mengatakan isu-isu yang normal atau dalam istilahnya isu natural muncul satu dua minggu, sementara isu presiden tiga periode tampak diupayakan tetap hidup di benak publik” (Tirto.id, Jokowi Presiden Tiga Periode Isu Lama yang Terus Berulang)

Penulis menginginkan pembaca melihat dari berbagai sudut pandang yang lengkap serta tidak membuat kita terfokus pada satu *statement*.

d) Struktur Retoris

Dalam struktur retorik penulis berupaya untuk menggiring pembaca melalui berbagai sudut pandang dan opini. Pernyataan Amien Rais pada paragraf awal ditekankan dan menjadi pembuka opini selanjutnya oleh narasumber lain. Sosok Amien Rais juga dipilih sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam pembentukan berita karena *statement* yang ia berikan menjadi ide pokok berita.

Gambar 4.1

Foto Jokowi saat berhadapan dengan para wartawan



Sumber: www.Tirto.id

Gambar pada artikel tersebut menggambarkan Jokowi yang tengah menjelaskan sesuatu kepada wartawan secara serius menegaskan Jokowi tengah menyampaikan sesuatu hal yang penting kepada wartawan

2. Analisis Artikel Kedua

Frame: Jokowi Bersikukuh Tidak Menginginkan Jabatan Tiga

Periode

Dalam artikel Yang berjudul “ Jokowi Tegaskan Dirinya Tidak Berniat Jadi Presiden 3 Periode” penulis ingin membawa pembaca atas konfirmasi dari jokowi sendiri terhadap tudingannya ingin menjadi presiden pertama Indonesia dengan jabatan tiga periode. Penggunaan narasumber hanya Jokowi sendiri menunjukkan agar pembaca mengetahui bahwa isu ini murni dorongan luar dan sorotan media saja yang membesar-besarkan isu bukan rencana yang dilakukan Jokowi.

a) Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, adanya upaya penekanan bahwa Jokowi sendiri menegaskan bahwa ia tidak menginginkan jabatan presiden menjadi tiga periode.. Hal ini terbukti pada judul dan *lead* berita. Pada judul “Jokowi Tegaskan Dirinya Tidak Berniat Jadi Presiden 3 Periode”.

“Presiden Joko Widodo atau Jokowi menegaskan dirinya tidak berniat untuk menjadi presiden tiga periode. Ia kembali menekankan kalau hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar RI 1945” (Tirto.id, Jokowi Tegaskan Dirinya Tidak Berniat Jadi Presiden Tiga Periode)

Selain judul dan *lead*, kutipan sumber yang menggunakan satu sumber yakni Jokowi mempertegas bahwa penulis ingin membawa pembaca melihat dari sisi Jokowi sendiri bagaimana tanggapan ia atas isu yang beredar. Meskipun hanya dengan satu sumber, bukan berarti Tirto.id memihak, justru ia membiarkan opini pembaca mengenai bagaimana tanggapan Jokowi dan membiarkan pembaca menelaah atas tanggapan tersebut. Karena memang dalam *statement* Jokowi sendiri dalam berita sekedar konfirmasi tidak menyudutkan pihak tertentu secara langsung.

b) Struktur Naskah

Dalam struktur naskah, memberikan gambaran bahwa isu presiden tiga periode bukanlah keinginan Jokowi melainkan karena

beberapa pihak yang ingin merusak namanya, menjilat atas kepemimpinannya maupun menjatuhkan dirinya. Dengan melihat unsur (*What*) Jokowi menegaskan dirinya tak ingin jadi presiden dengan jabatan tiga periode, serta (*Who*) yakni Jokowi dan (*Why*) dikarenakan isu yang beredar luas di media dengan berbagai spekulasi dari pihak yang mengatakan masa jabatan presiden akan menjadi tiga periode.

c) Struktur Tematik

Secara struktur tematik, penulis ingin menggambarkan bahwa isu mengenai presiden tiga periode hanyalah upaya golongan tertentu dengan berbagai maksud. Sedangkan Jokowi sendiri tidak menginginkan hal itu terjadi. Sindo ingin memberikan kesan bahwa Jokowi tidak sedang memikirkan kekuasaan melainkan terfokus pada penanganan pandemi.

Dalam penulisan fakta, secara keseluruhan berita diisi dengan pernyataan Jokowi. Pada paragraf 3,4,5 memberikan kesan bahwa Jokowi sosok yang berpegang teguh pada komitmen untuk tidak mendukung masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Secara tematik Tirto.id menyusun fakta berdasarkan sebab akibat dengan elemen koherensi dan Tirto.id menggunakan pernyataan Jokowi dalam setiap uraiannya hal ini agar dimaksudkan pembaca memiliki kesamaan pemahaman dengan Jokowi. Pada paragraf 6 Jokowi menginginkan agar spekulasi ini tidak terus berlanjut. Dimana artinya

adalah penulis ingin membawa pembaca untuk selaras dengan pernyataan Jokowi dengan memberikan hal yang lebih penting selain terus membahas isu tiga periode.

“Karena itu Jokowi meminta tidak ada spekulasi baru. Ia mengajak publik fokus pada penanganan pandemi dan bahu membahu membawa Indonesia keluar dari krisis pandemi serta menuju lompatan kemajuan baru daripada membahas isu jabatan presiden 3 periode” (Tirto.id, Jokowi Tegaskan Dirinya Tidak Berniat Jadi Presiden Tiga Periode)

d) Struktur Retoris

Dari sisi struktur retorik penulis ingin membawa pembaca untuk menilai artikel ini dari pernyataan Jokowi dimana Jokowi bersikukuh “menegaskan” bahwa ia tak menginginkan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Kata “menegaskan” diulang sebanyak dua kali sebagai penegas bahwa dirinya tak menginginkan penambahan masa jabatan dan kata “mengingat” juga sebanyak dua kali sebagai penegas bahwa ia ingin khalayak percaya bahwa pada pernyataannya.

Gambar 4.2
Jokowi saat sedang menyampaikan pidato



Sumber: www.tirto.id

Sosok Jokowi sebagai narasumber dianggap pas karena memang ia sendiri yang menjadi sorotan atas isu yang bergulir. Sebagai penguatan opini ini penulis memuat foto Jokowi berdiri di atas mimbar di istana negara sedang melakukan pidato.

3. Analisis Artikel ketiga

Frame: PKP Bela Jokowi dan Beri Kesan Dukungan Sebagai

Koalisi

Pada judul berita “Jokowi Tak Mau 3 Periode, PKP Minta Wacana Amandemen UUD Dihentikan” Tirto.id ingin memberikan informasi bahwa Partai Keadilan dan Persatuan (PKP) merupakan bagian dari koalisi pemerintah yang pasang badan dan menghimbau pihak pendukung agar bersikap tegas terhadap isu yang beredar. Disini penulis menyusun Dalam artikel juga mengambil kutipan Sekretaris Jenderal Partai Keadilan dan Persatuan (PKP) Said Slahudin membahas mengenai sikap Jokowi terhadap isu yang beredar

dengan secara langsung menjadikan pernyataan dan sikap Jokowi sebagai sosok yang menjadi tolak PKP yang diwakili Said dalam berpendapat.

a) Struktur Sintaksis

Jika dilihat dari judul artikel ini berita ini, tergambar keinginan penulis untuk menghubungkan antara Presiden Jokowi selaku Partai penguasa dan Said Salahudin sebagai partai koalisi pemerintah sekarang. Penulis jelas mau menghubungkan antara PKP yang diwakili Said Salahudin dan Presiden Jokowi dengan kutipan judul “ Jokowi Tak Mau 3 Periode, PKP Minta Wacana Amandemen UUD Dihentikan”. Dari lead berita, Said Salahudin jelas memberi himbauan kepada partai koalisi agar sikap Jokowi harus dijadikan langkah yang tegas yang harus diindahkan oleh partai koalisi yang ada sekarang ini. Terlepas dari itu, penulis ingin menggambarkan bahwa PKP terkesan pasang badan agar tuduhan isu Jokowi ingin menjabat tiga periode bukanlah keinginan Jokowi.

“Sekretaris Jenderal Partai Keadilan dan Persatuan (PKP) Said Salahudin meminta seluruh pihak terutama partai koalisi pemerintah untuk mengakhiri wacana amandemen UUD 1945. Hal ini mengingat Presiden Joko Widodo telah menegaskan tidak akan ada perpanjangan masa kepresidenan dari dua menjadi tiga periode” (Tirto.id, Jokowi Tak Mau 3 Periode, PKP Minta Wacana Amandemen UUD Dihentikan)

b) Struktur Naskah

Dari struktur naskah yang ada yakni Said Salahudin selaku Jenderal PKP ingin menghimbau agar para partai koalisi

untuk menyudahi wacana presiden tiga periode (*What*). Dan unsur (*Who*), juga dapat dilihat bahwa Tirto ingin menonjolkan Said Slahudin dengan Partai Keadilan dan Persatuan yang mendukung sikap Jokowi. Jenderal Partai Keadilan dan Persatuan secara implisit menunjukkan bahwa Partai Keadilan dan Persatuan sangat mendukung segala sesuatu sikap partai penguasa saat ini.

Serta unsur (*why*) Tirto ingin menunjukkan bahwa PKP juga tak menginginkan masa jabatan presiden menjadi tiga periode dikarenakan berpengaruh pada masa jabatan DPR yang tentu merugikan juga bagi PKP yang sedang giat mempersiapkan kursi ke Senayan. Di sisi lain sebagai koalisi, disini penulis ingin memeberikan alasan yang gamblang kepada pembaca sebab sebenarnya mengapa PKP begitu mendukung sikap Jokowi.

c) Struktur Tematik

Secara tematik artikel ini meperlihatkan bahwa Said Salahudin dari partai koalisi pemerintah PKP ingin memberikan dukungan terhadap Jokowi atas sikapnya yang tak menginginkan masa pemerintahan presiden menjadi tiga periode.

Pada paragraf 1 dan 2 berisi penekanan terhadap partai koalisi agar tidak melanjutkan wacana tersebut. Masuk pada

paragraf selanjutnya yakni 3, pada paragraf ini berisi mengenai alasan yang kuat yang membuatnya juga mendukung dan tak menginginkan penambahan masa jabatan presiden. Penulis memasukkan *statement* dengan rapi dan seperti memberi jawaban kepada pembaca perihal mengapa PKP begitu kuat mendukung sikap Jokowi yang ternyata juga apabila isu masa jabatan presiden dilanjutkan berpengaruh pada partainya sendiri.

Masuk pada paragraf ke 4 dimana penulis memasukkan pernyataan Juru Bicara Presiden Fadjoel Rachman sebagai pendukung atas *statement* PKP sebelumnya

d) Struktur Retoris

Dalam struktur ini penulis menekankan kata “meminta”, “menghimbau” yang berarti disini menunjukkan bahwa memang PKP begitu menginginkan hal yang sama dengan sikap Jokowi agar tidak adanya wacana penambahan masa jabatan. Selain itu, sebagai penguat penulis juga mengulang kalimat “tidak ada niat” sebanyak dua kali sebagai penegas atas sikap Jokowi.

Gambar 4.3

Presiden Jokowi saat baru mendarat dari perjalanan pesawat



Sumber: www.tirto.id

Walaupun *statement* hampir keseluruhan berasal dari Said Salahudin, akan tetapi penggunaan foto tetap menggunakan foto Presiden Jokowi Widodo.

4. Analisis Artikel Keempat

Frame: Pernyataan Jokowi Terkesan Mengecoh

Dalam artikel “Kalimat Bersayap Jokowi Dalam Isu Amandemen & Presiden Tiga Periode” Tirto.id jelas ingin menunjukkan kepada pembaca mengenai pernyataan Jokowi terhadap isu presiden tiga periode yang dianggap paradoks atau tidak konsisten. Dimana disatu sisi ia tidak ingin masa jabatannya menjadi tiga periode tapi di satu sisi lain ia mempersilakan MPR untuk mengamandemen UUD 1945.

a) Struktur Sintaksis

Melihat dari struktur sintaksis fakta yang disusun oleh Tirto.id berdasarkan skema berita diantaranya judul dan *lead*.

Dalam penulisan ini penulis mencoba memasukkan pemaparan melalui judul yang menggambarkan bahwa Jokowi membuat pernyataan mengenai isu amandemen UUD 1945 mengenai masa jabatan presiden menjadi tiga periode yang terkesan tidak konsisten. Hal ini terbukti pada *lead* berita tepatnya di paragraf kedua.

“Menurut Fadjroel, Jokowi menghormati amanah konstitusi yang menyatakan masa kepresidenan hanya dua periode. Meski demikian, kata dia, Jokowi mempersilakah pembahasan amandemen UUD 1945 yang belakangan menjadi perbincangan publik”
(Tirto.id, Kalimat Bersayap Jokowi Dalam Isu Amandemen & Presiden 3 Periode)

Kutipan sumber dari artikel ini juga mendukung atas tidak konsistennya Jokowi dalam membuat pernyataan. Hal ini didukung dengan adanya pihak-pihak yang memberikan pernyataan atas ketidakjelasan Jokowi atau dalam judul ditulis kalimat bersayap Jokowi.

b) Struktur Naskah

Unsur dalam naskah artikel ini terdiri dari (*What*) yakni Jokowi menuai pro kontra atas pernyataannya . Unsur (*Why*) pernyataan Jokowi yang mengatakan tidak ingin menjadi

presiden pertama yang menjabat tiga periode namun mempersilakan amandemen UUD 1945 serta (*Who*) yakni para pemuka partai termasuk partai koalisi hingga ketua MPR.

Disini dapat kita lihat Tirto.id secara tak langsung menyudutkan Jokowi atas pernyataannya dan membuat seakan ia mau tak mau atau tidak konsisten sebagai kepala negara dalam menanggapi isu yang berkaitan dengan dirinya. Di sisi lain Tirto juga ingin menampilkan sisi yang memberikan jawaban atas isu ini dengan memberikan narasumber berbagai sudut pandang dan *statement* yang berisi konfirmasi.

c) Struktur Tematik

Dalam artikel “Kalimat Bersayap Jokowi Dalam Isu Amandemen & Presiden Tiga Periode” penulis mengambil dua tema. Dimana pada paragraf awal hingga pertengahan bertema pro kontra yang disebabkan pernyataan Jokowi. Lalu masuk pada pertengahan *body* berita hingga akhir yakni paragraf 13 hingga 20 membahas mengenai awal mula munculnya isu tersebut.

Hal ini dimaksudkan penulis agar pembaca dapat menyerap informasi dua sisi. Satu sebagai sisi yang sedang terjadi, lalu satu tema lagi sebagai pengingat. Tetapi tetap keduanya bermuara pada perkembangan isu.

d) Struktur Retoris

Struktur retorisi dalam artikel ini digambarkan Tirto.id atas pernyataannya yang ambigu dan memunculkan berbagai spekulasi dari politikus.



Gambar 4.4
Potret Jokowi saat sedang menyampaikan pidato di Istana

Sumber: www.tirto.id

Dari sisi foto dalam artikel ini, memperlihatkan situasi Presiden Jokowi sedang berdiri di mimbar istana , yang dimaksud untuk menggambarkan kembali kepada pembaca situasi dimana presiden menyampaikan pernyataan ambiguitas.

5. Analisis Berita kelima

Frame: Jokowi Tak Berminat Menambah Masa Jabatan

Dalam artikel yang berjudul “Jokowi Jamin Tak Akan Jabat Presiden Selama 3 Periode” Tirto ingin memberi informasi kepada pembaca bahwa memang Jokowi tidak menginginkan masa jabatan presiden ditambah menjadi tiga periode.

a) Struktur Sintaksis

Pada pemberitaan ini, Sindo menyusun fakta berdasarkan skema berita diantaranya judul dan lead. Berdasarkan kutipan sumber yang digunakan Tirto menggambarkan Jokowi sebagai presiden yang tidak mengejar jabatan dan sama sekali tak menginginkan rencana tersebut. Hal ini terbukti dengan judul *“Jokowi Jamin Tak Akan Jabat Presiden Selama 3 Periode”*

Susunan fakta berikutnya ialah *lead*, pada *lead* Tirto menggambarkan informasi secara jelas mengenai pernyataan Jokowi yang tak ingin menambah masa jabatan. Lalu susunan berikutnya ialah latar informasi yang berisi bahwa Jokowi tetap mematuhi amanat konstitusi atas dua periode jabatan presiden.

“Juru bicara Presiden Joko Widodo menolak usulan penambahan masa jabatan presiden RI menjadi tiga periode. Jokowi, melalui Fadjroel mengklaim sejak awal tak ada niat sama sekali untuk menjadi presiden selama tiga periode”

Lalu susunan yang terakhir ialah kutipan sumber yang menjadikan Fadjroel Rachman sebagai narasumber yang *statement* yang diberikan dasar pembentukan artikel meskipun hanya penyambung kata Jokowi.

b) Struktur Naskah

Struktur skrip juga disusun dengan tujuan untuk memposisikan Jokowi sebagai pihak yang telah melakukan kesalahan dengan kritiknya itu. Unsur-unsur 5W+1H semua jelas sejalan dengan struktur sintaksi. Unsur (*What*) yakni Jokowi menolak masa jabatan presiden tiga periode. (*Why*) tidak sesuai dengan amanat konstitusi UUD 1945, (*Who*) yakni Jokowi.

c) Struktur Tematik

Unsur tematik pada artikel ini mengambil dua tema, yakni mengambil tema pada sorotan pernyataan penolakan Jokowi dan tema yang kedua yakni tinjauan isu ini dengan UUD 1945. Pada tema pertama tergambar pada paragraf 1 hingga 4. Dimana yang mewakili atas narasumber menyampaikan pernyataan Jokowi ialah Fadjroel Rachman. Lalu masuk pada tema yang tertuang dalam paragraf 5 hingga akhir berita yang menghadirkan narasumber yang memiliki kapasitas dalam amandemen sebuah UUD 1945 dan mengaitkan dengan isu ini.

d) Struktur Retoris

Terdapat penekanan kata terhadap artikel ini seperti “tak ada niat” yang diulang dua kali.

“berdasarkan pernyataan Jokowi pada 15 Maret 2021, saya (Jokowi) tidak ada niat dan tidak juga berminat menjadi presiden tiga periode”.

Serta kata selanjutnya yang diulang ialah kata “menolak”. Yang dimana kedua kata tersebut dimaksudkan penulis sebagai penegas atas sikap Jokowi terhadap isu masa jabatan presiden ditambah menjadi tiga periode.

Gambar 4.5
Jokowi saat sedang berpidato di hari Pramuka



Sumber: www.tirto.id

Foto yang digunakan Tirto dalam artikel ini ialah Jokowi yang tampak sedang berpidato.

C. Pembahasan Penelitian

Dari deskripsi artikel pemberitaan Tirto mengenai isu wacana jabatan presiden tiga periode, peneliti menyimpulkan bahwa Tirto dalam penulisan artikel ini cenderung menginformasikan bahwa Jokowi menanggapi berita yang beredar mengenai isu tentang masa jabatan secara keseluruhan tidak menginginkan itu terjadi. Walaupun ada beberapa statement yang membuat pernyataan yang ia berikan tampak ambigu namun Tirto merangkai masih pada kejelasan bahwa Jokowi tidak menginginkan penambahan masa jabatan.

Tabel 4.1
Temuan *Frame* Hasil Rangkuman Tirto.id

Elemen	Tirto.id
Struktur Sintaksis	Dalam struktur sintaksis, Tirto menyusun antar kata lebih menonjol hubungannya antara judul dan <i>lead</i> dimana pada <i>lead</i> hubungan antar kata sesuai dengan judul. Juga peneliti menemukan bahwa pernyataan dominan pada pemberitaan yang dilakukan Tirto ialah mengenai ketidakinginan Jokowi untuk menambah masa jabatan menjadi tiga periode.
Struktur Naskah	Pada struktur naskah faktor 5W+1H dominan pada <i>What, Why, Who</i> , dikisahkan bahwa dengan pro-kontra yang terjadi dan kecaman sekaligus dukungan atas wacana presiden tiga periode Jokowi bersikukuh tidak ingin menambah masa jabatan dan melakukan amandemen
Struktur Tematik	Penulisan fakta melalui struktur ini ditulis Tirto.id dengan menuliskan alur yang dilihat berdasarkan paragraf satu dan yang lainnya
Struktur Retoris	Secara retoris menolak tiga periode oleh Jokowi diperkuat dengan Tirto.id memberikan penekanan pada kata tertentu untuk mempertegas pernyataan

Artikel yang ditulis Tirto secara garis besar memiliki 3 poin, yaitu:

1. Pro-Kontra Isu Penambahan Masa Jabatan para Politikus

Penambahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode menjadi polemik dan menimbulkan berbagai asumsi terhadap wacana ini. dikarenakan masa jabatan presiden telah diatur dalam amandemen UUD 1945 Pasal 7 yang artinya jika akan ditamabha

masa jabatan maka perlu dilakukan amandemen kembali yang banyak pihak tidak menyetujuinya. Bahkan partai koalisi pemerintah saat ini ada yang tidak menyetujui, salah satunya Partai Keadilan dan Persatuan atau yang disebut PKP. Menurut PKP penambahan masa jabatan presiden akan menambah masa jabatan DPR yang mana PKP sendiri telah mempersiapkan calon yang akan duduk di kursi Senayan.

Tolakan juga terus mengalir dari politikus lain atas wacana ini salah satunya ialah Partai Keadilan Sosial yang membuat dalih bahwa amandemen bukan saatnya dan masa pandemi membuat susah argumentasi yang berkualitas

Partai yang paling menonjol atas setujuannya amandemen ialah Partai Nasdem yang digaungi Surya Paloh, ia secara terang menyuarakan setujuannya presiden menjadi tiga periode.

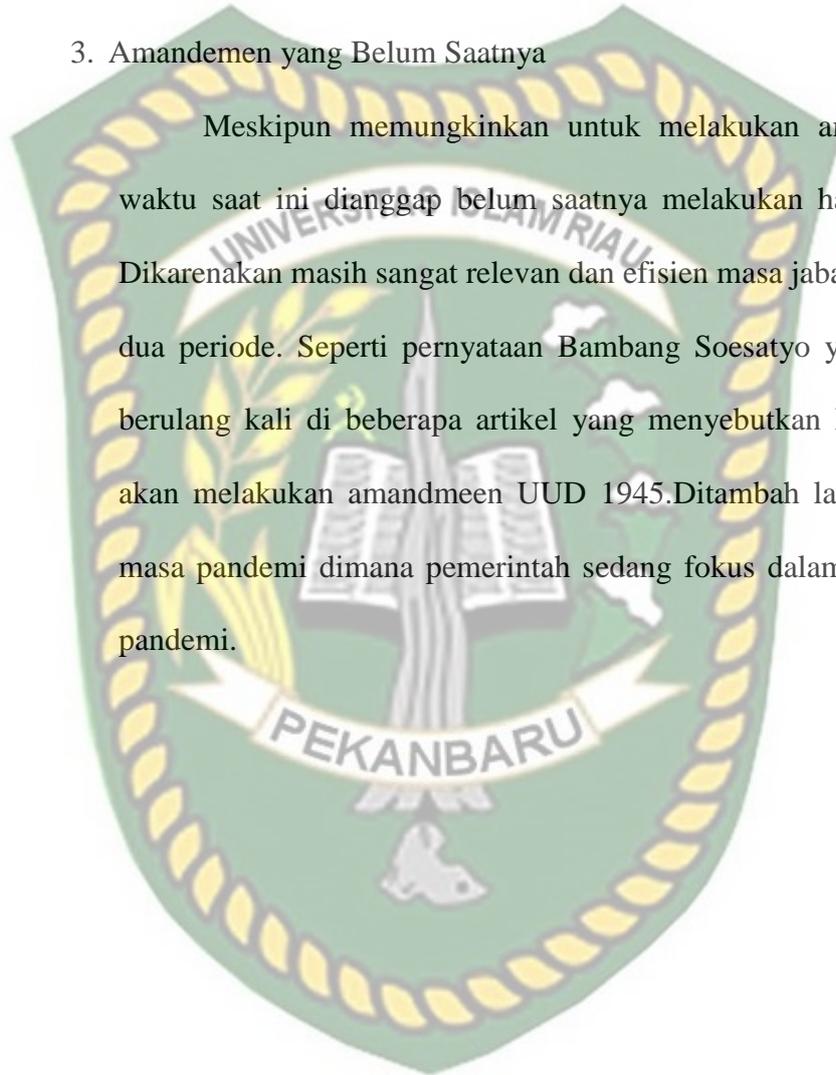
2. Penolakan Jokowi

Poin ini paling mendominasi atas berita yang diterbitkan Tirto.id, dimana *headline* yang ditampilkan juga hampir seluruh berkenaan dengan penolakan Jokowi atas wacana yang beredar. Ini dibuktikan dengan di beberapa artikel terdapat penekanan kalimat “tidak berniat” maupun kata “menegaskan” yang diulang di setiap artikel.

Alasan Jokowi menolak ditulis Tirto berdasarkan sumber yang didapat baik melalui Jokowi sendiri maupun diwakilkan oleh juru bicara yakni Fadjoel Rachman.

3. Amandemen yang Belum Saatnya

Meskipun memungkinkan untuk melakukan amandemen, waktu saat ini dianggap belum saatnya melakukan hal tersebut. Dikarenakan masih sangat relevan dan efisien masa jabatan selama dua periode. Seperti pernyataan Bambang Soesatyo yang secara berulang kali di beberapa artikel yang menyebutkan MPR tidak akan melakukan amandemen UUD 1945. Ditambah lagi, saat ini masa pandemi dimana pemerintah sedang fokus dalam penanganan pandemi.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti menganalisa *framing* yang dilakukan media *online* Tirto.id dalam pemberitaan wacana masa jabatan presiden tiga periode. Dalam analisis *framing* model Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat *frame* semata-mata persoalan internal pikiran. Dari sini *framing* kemudian dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Perangkat *framing* dala wacana berita dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang mewakili empat dimensi struktural wacana berita; (1) struktur sintaksis, (2) struktur naskah, (3) struktur tematik, (4) struktur retorik.

Adapun kesimpulan yang diperoleh ialah:

1. Terdapat beberapa poin pada berita yang diterbitkan Tirto.id.
Pertama, Pro-Kontra Isu Penambahan Masa Jabatan. *Kedua*,

penolakan Jokowi atas wacana yang beredar yakni masa jabatan presiden menjadi tiga periode. *Ketiga*, wacana amandemen UUD 1945 .

2. Struktur Sintaksis adalah Jokowi tidak berniat menambah masa jabatan. Struktur Naskah yakni dikisahkan bahwa dengan pro-kontra yang terjadi dan kecemasan sekaligus dukungan atas wacana presiden tiga periode Jokowi bersikukuh tidak ingin menambah masa jabatan dan melakukan amandemen. Struktur Tematik, Penulisan fakta melalui struktur ini ditulis Tirto.id dengan menuliskan alur yang dilihat berdasarkan paragraf satu dan yang lainnya. Sedang pada struktur Retoris yaitu, Secara retorik menolak tiga periode oleh Jokowi diperkuat dengan Tirto.id memberikan penekanan pada kata tertentu untuk mempertegas pernyataan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *framing* media yang dilakukan oleh Tirto.id bersifat netral dan tidak memihak. Karena jika ditinjau dari struktur analisis *framing* Pan dan Kosicki yang dimana didalamnya terdapat sumber berita, kelengkapan tulisan, penegasan kata, hingga foto yang dilampirkan tampak bahwa Tirto benar-benar memperhatikan keseimbangan didalam berita. Meski hampir seluruh berita menonjolkan *Headline* yang cukup menarik karena berkaitan dengan penolakan Jokowi saja. Apabila dilihat segi isi justru ada penyeimbang dengan hadirnya beberapa berita yang menggunakan sub-sub judul didalam berita yang menggambarkan sisi lain maupun alasan penolakan Jokowi terhadap beredarnya isu presiden tiga periode yang menjadikan ia tokoh utama dalam isu.

B. Saran

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya kajian yang terkait dalam *framing* oleh media di Indonesia.
2. Dengan penelitian ini diharapkan Tirto.id dapat lebih menyajikan berita dengan baik, tepat, cepat dan berimbang.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi kontrol sosial, media massa seharusnya menghilangkan segala kepentingan pribadi maupun kepentingan media itu sendiri demi menjaga nama baik media.
4. Peneliti juga menyarankan, ketika membaca berita jangan hanya menerima pemberitaan itu secara mentah – mentah, kita sebagai pembaca harus bijak karena berita merupakan hasil dari konstruksi media yang memiliki kepentingan tertentu



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amiruddin dan Zainal Asikin. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anggito dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi Di Balik Media: Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideology, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS
- Fitrah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* Jawa Barat: CV jejak.
- Gema, Mawardi. 2012. *Pembangkaian berita media online (analisis framing berita mundurnya surya paloh dari partai golkar di mediaindonesia.com dan vivanwes.com*. Tanggal 7 September 2011
- Gunadi, Rulie. 2020. *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya Dalam Penulisan Karya Jurnalistik Di Media Cetak, Televisi, Dan Media Online*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Buku Daras UIN Alaudin
- Hikmat, Mahi, M. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- Jampel, Nyoman. 2016. *Komunikasi Massa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Mubaraq, Fitrah, Danul. 2020. *Analisis Teks Media sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Perss
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Romli, Asep. S. M. 2012. *Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Romli, Khomsahril. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT gramedia
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Teks Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

JURNAL/SKRIPSI

- Alrizky, Dendi. 2021. “Analisis *Framing* Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Tidak Lockdown Terkait Covid-19 Di Detik.Com Dankompas.Com”. Universitas Islam Riau. Ilmu Komunikasi. Pekanbaru.
- Boer, K. M., Pratiwi Mutia dan Muna Nalal. (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 4, No. 1, 85-104.
- Endrawati, Netti. (2016). Penyimpangan Gramatikal pada Berita Utama Koran Kendari Pos Edisi Februari 2016. *Jurnal Bahasa* Vol.1, No. 1, 22-34.
- Fauzi, Hepi. 2018. “Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Berita Kampanye Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Indonesia 2019 Pada Media Cetak Harian Duta Masyarakat Rentang Waktu 23 September-30 September 2018”. Universitas Negeri Sunan Ampel. Ilmu Komunikasi. Surabaya.
- Flora, Elina. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim. *eJurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, No 3, 347-356.
- Johanes, Leonardo. (2013). Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demorat (NASDEM) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo. *Jurnal E-Komunikasi* Vol 1. No.2 2013, 1-10.
- Nugroho, Catur. (2014). Analisis *Framing* Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011-Maret 2011. *Jurnal Komunikasi* Vol 2, No.3, 27-43.

Nurhadi, Zikri., & Kurniawan, Achmad. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* Vol. 3, No.1, 2461-0836.

Putra, Vichar pratama. 2018. "Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015". Universitas Islam Indonesia. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta.

Waziz, Kun. (2017). Media Massa Melawan Teror: Analisis Framing pada Tajuk Koran Republika. *Journal For Homiletic Studies*, Vol. 11 No. 2, 262.

INTERNET

<https://crafters.getcraft.com/id-articles/10-media-digital-top-indonesia-yang-populer-di-mata-pembaca> Diakses pada 01 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB.

<https://tirto.id/wacana-presiden-3-periode-bagaimana-aturan-syarat-jadi-capres-gbcX> Diakses pada 20 Juni 2021 pukul 12.00 WIB

<https://www.poynter.org/ifcn/> Diakses pada 10 November 2021 pukul 08.00 WIB